

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP
PERTUMBUHAN LABA PT. MAYORA INDAH Tbk**

Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh

Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:

NUR FAJRI

NIM. 4032018020



**PRODI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA**

2022

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

**“Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba PT. Mayora
Indah Tbk”**

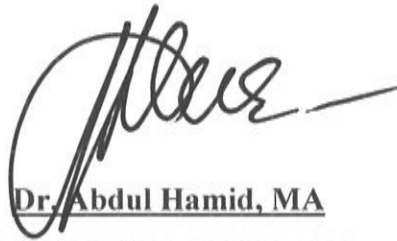
Diajukan oleh :

Nur Fajri

Nim. 4032018020

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Syariah (SE)
Pada Program Studi Manajemen Keuangan Syariah
Langsa, 13 September 2022

Pembimbing I



Dr. Abdul Hamid, MA
NIP. 19730731 200801 1007

Pembimbing II



Shelly Midesia, SE, M.Si, Ak
NIP. 19901112 201903 2 007

Mengetahui:

Ketua Jurusan Manajemen Keuangan Syariah



M. Yahya, SE, M.Si, MM
NIP. 19651231 199905 1 001

PENGESAHAN

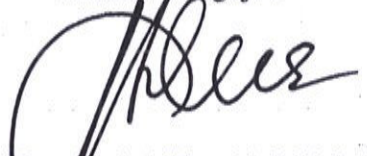
Skripsi berjudul “**Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba PT. Mayora Indah Tbk**”. Nur Fajri, NIM 4032018020 Program Studi Manajemen Keuangan Syari’ah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa pada tanggal 24 November 2022. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Manajemen Keuangan Syariah.

Langsa, 24 November 2022

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Program Studi Manajemen Keuangan Syariah IAIN Langsa

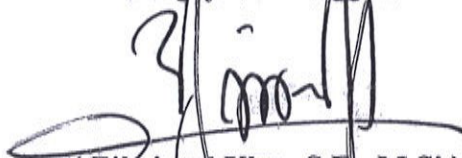
Ketua / Penguji I


(Dr. Abdul Hamid, MA)
NIP. 19730731 200801 1 007

Sekretaris / Penguji II


(Shelly Midesia, SE, M.Si, Ak)
NIP. 19901112 201903 2 007

Penguji III / Anggota


(Zikriatul Ulya, S.E., M.Si)
NIDN. 2024029102

Penguji IV / Anggota


(Dr. Safwan Kamal, M.E.I)
NIP. 1900518 202012 1 011

Mengatahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa



(Prof Dr. Iskandar Budiman, M. CL)
NIP. 19650616 199503 1 002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Fajri
Nim : 4032018020
Tempat / Tgl. Lahir : Pulo Panjoe, 06 November 1999
Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Dusun Pajak Peunaron, Kel. Arul Pinang, Kab.
Aceh Timur

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “**Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba PT. Mayora Indah Tbk**” benar karya asli saya dan bukan hasil plagiasi, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.
Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Langsa, 13 September 2022

Yang membuat pernyataan



Nur Fajri

4032018020

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan terhadap pertumbuhan laba pada PT. Mayora Indah Tbk, dengan menggunakan rasio solvabilitas menggunakan indikator *equity multiplier* (EM), rasio efisiensi menggunakan indikator *receivable trun over* (RTO), dan rasio profitabilitas menggunakan indikator *net profit margin* (NPM). Penelitian ini menggunakan data yang dikumpulkan dari situs BEI yaitu www.idx.co.id data yang diperoleh kemudian diolah dan disesuaikan dengan kebutuhan peneliti dalam periode pengamatan selama 2016-2021. Teknik perhitungan dan analisis data menggunakan metode regresi linier berganda untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel solvabilitas, efisiensi, dan profitabilitas terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan rasio *equity multiplier* (EM) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba dengan nilai 0,826. Rasio *receivable trun over* (RTO) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba dengan nilai 0,009. Ratio *net profit margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba dengan nilai 7,490. Secara simultan rasio *equity multiplier* (EM), *receivable trun over* (RTO), *net profit margin* (NPM) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dengan nilai sig $0,049 < 0,05$.

Kata Kunci: Rasio Solvabilitas, Rasio Efisiensi, Rasio Profitabilitas, *Equity Multiplier*, *Receivable Trun Over*, *Net Profit Margin*, Kinerja Keuangan, dan Pertumbuhan Laba.

ABSTRACT

This study aims to analyze the financial performance of the profit growth at PT. Mayora Indah Tbk, using solvency ratios using equity multiplier (EM) indicators, efficiency ratios using receivable trun over (RTO) indicators, and profitability ratios using net profit margin (NPM) indicators. This study uses data collected from the IDX website, namely www.idx.co.id. The data obtained is then processed and adjusted to the needs of researchers during the 2016-2021 observation period. Calculation techniques and data analysis using multiple linear regression methods to determine whether there is a significant influence between the solvency, efficiency, and profitability variables on profit growth.

Based on the results of the study, the equity multiplier (EM) ratio has a positive effect on profit growth with a value of 0.826. The receivable trun over ratio (RTO) has a positive effect on profit growth with a value of 0.009. The ratio of net profit margin (NPM) has a positive effect on profit growth with a value of 7,490. Simultaneously the ratio of equity multiplier (EM), receivable trun over (RTO), net profit margin (NPM) simultaneously has a significant effect on profit growth with a sig value of $0.049 < 0.05$.

Keywords: Solvency Ratio, Efficiency Ratio, Profitability Ratio, Equity Multiplier, Receivable Trun Over, Net Profit Margin, Financial Performance, and Profit Growth

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba PT. Mayora Indah Tbk**”, sebagai syarat untuk menyelesaikan program sarjana (S1) pada program sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulisan ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Allah SWT Yang Maha Esa yang selalu memberikan kesehatan, kemudahan dan kelancaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Orang tua tercinta ayah yang bernama Basri. M dan dan mamak yang bernama Yusninar yang selalu memberikan dukungan baik motivasi maupun material serta doa yang tiada henti-hentinya kepada penulis.
3. Adik dan keluarga yang selalu memberikan semangat dan doa
4. Bapak Dr. H. Basri Ibrahim, MA selaku rektor IAIN Langsa.
5. Bapak Dr. Iskandar Budiman, M.CL. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa.
6. Bapak M. Yahya, S.E., M.SI., M.M. selaku ketua jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa.
7. Bapak Dr. Abdul Hamid, MA. selaku pembimbing I dan Ibuk Shelly Midesia, M.Si, Ak. Selaku pembimbing II, terima kasih atas segala bimbingan, ajaran, dan ilmu-ilmu baru yang penulis dapatkan selama penyusunan skripsi ini.

8. Seluruh jajaran dosen dan staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa.
9. Seluruh teman-teman seangkatan, terutama khususnya MKS unit 1 yang selalu mengisi hari-hari menjadi sangat menyenangkan.
10. Sahabat-sahabat yang telah menemani dan memotivasi selama penyusunan skripsi ini teruntuk jannah, nanda, kiswa, husnul, dewi, nana, rizky, randa, ilham dan deden.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dikarenakan terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala bentuk saran serta masukan bahkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat untuk mendorong penelitian-penelitian selanjutnya khususnya bidang manajemen keuangan syariah.

Langsa, 13 setember 2022

Peneliti

Nur Fajri
Nim.4032018020

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	II
PENGESAHAN	III
SURAT PERNYATAAN.....	IV
ABSTRAK	V
<i>ABSTRACT</i>	VI
KATA PENGANTAR.....	VII
DAFTAR ISI	IX
DAFTAR TABEL	XII
DAFTAR GAMBAR	XIII
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	8
1.3 Batasan Masalah.....	9
1.4 Perumusan Masalah.....	10
1.5 Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	10
1.5.1 Tujuan Penelitian	10
1.5.2 Manfaat Penelitian	11
1.6 Penjelasan Istilah.....	11
1.7 Sistematika Pembahasan	13
BAB II LANDASAN TEORI.....	15
2.1 Teori Agensi	15
2.2 Kinerja Keuangan.....	18
2.3 Unsur Kinerja Keuangan	19
2.4 Pertumbuhan Laba.....	20
2.5 Teknik Analisis Laporan Keuangan	20
2.6 Pengertian Rasio Keuangan.....	22
2.7 Bentuk-Bentuk Rasio Keuangan	24
2.7.1 Rasio Solvabilitas	26
2.7.2 Rasio Efisiensi.....	28
2.7.3 Rasio Profitabilitas	31
2.8 Penelitian Terdahulu.....	33
2.9 Kerangka Pemikiran.....	40
2.9.1 Hubungan <i>Equity Multiplier</i> Terhadap Pertumbuhan Laba	41

2.9.2 Hubungan <i>Receivable Trun Over</i> Terhadap Pertumbuhan Laba	41
2.9.3 Hubungan <i>Net Profit Margin</i> Terhadap Pertumbuhan Laba	41
2.10 Hipotesis	42
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	44
3.1 Pendekatan Penelitian.....	44
3.2 Unit Analisis Dan Horizon Waktu	44
3.3 Jenis Dan Sumber Data	44
3.4 Instrumen Pengumpulan Data	45
3.5 Definisi Operasional Variabel	46
3.6 Teknik Analisis Data	47
3.7 Uji Asumsi Klasik	47
3.7.1 Uji Normalitas	48
3.7.2 Uji Multikolinearitas	48
3.7.3 Uji Heterokedastisitas	49
3.7.4 Uji Autokorelasi	49
3.8 Analisis Regresi Berganda	50
3.8.1 Uji Determinasi (R^2).....	51
3.9 Uji Hipotesis.....	51
3.9.1 Uji t (Uji Parsial)	51
3.9.2 Uji Simultan (Uji-F)	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	54
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	54
4.1.1 Profil Pt. Mayora Indah Tbk	54
4.1.2 Visi Dan Misi Pt. Mayora Indah Tbk	54
4.1.3 Logo Pt. Mayora Indah Tbk	55
4.2 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	56
4.2.1 Uji Normalitas	56
4.2.2 Uji Multikolinieritas	58
4.2.3 Uji Heterokedastisitas	60
4.2.4 Uji Autokorelasi	61
4.3 Hasil Analisis Data.....	61
4.3.1 Analisis Regresi Berganda	61
4.3.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	64
4.4 Hasil Uji Hipotesis	64
4.4.1 Uji t (Uji Parsial)	64
4.4.2 Uji Simultan (Uji F)	66

4.5 Pembahasan	67
4.5.1 Pertumbuhan Laba PT. Mayora Indah Tbk	67
4.5.2 Pengaruh <i>Equity Multiplier</i> (EM) Terhadap Pertumbuhan Laba (PL) PT. Mayora Indah Tbk	68
4.5.3 Pengaruh <i>Receivable Trun Over</i> (RTO) Terhadap Pertumbuhan Laba (PL) PT. Mayora Indah Tbk	70
4.5.4 Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba (PL) PT. Mayora Indah Tbk	72
4.5.5 Pengaruh <i>Equity Multiplier</i> (EM), <i>Receivable Trun Over</i> (RTO), Dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) Secara Simultan Terhadap Pertumbuhan Laba (PL) PT. Mayora Indah Tbk Tahun 2016 S.D 2021	74
BAB V PENUTUP	75
5.1 Kesimpulan.....	75
5.2 Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN	82

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Laba Tahun Berjalan	7
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu	33
Tabel 3.3 Devinisi Operasional Variabel	46
Tabel 4.4 Uji Normalitas	57
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinieritas	59
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi.....	61
Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi Berganda atau Uji t.....	61
Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	64
Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi Berganda atau Uji t	65
Tabel 4.10 Hasil Uji Simultan (Uji F).....	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis.....	40
Gambar 4.2 Logo PT MAYORA INDAH Tbk	56
Gambar 4.3 Uji Normalitas Histogram	58
Gambar 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	60
Gambar 4.5 Trend Pertumbuhan Laba (PL)	68
Gambar 4.6 Trend <i>Equity Multiplier</i> (EM)	69
Gambar 4.7 Trend <i>Receivable Trun Over</i> (RTO).....	71
Gambar 4.8 Trend <i>Net Profit Margin</i> (NPM)	73

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan dalam menjalankan bisnisnya bertujuan untuk mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya. Hal tersebut dapat terwujud apabila dalam perusahaan berkerja sama dengan baik. Baik dalam sumber daya modal maupun sumber daya manusianya. Kinerja yang baik berasal dari sumber daya manusia itu sendiri, dalam mengelola sumber modal perusahaan yang sangat penting.¹

Dalam mengelola modal atau laba di sebuah perusahaan bisa menggunakan analisis laporan keuangan dengan melihat pertumbuhan laba perusahaan perkuartalnya. Dengan menganalisa menggunakan analisis laporan keuangan diharapkan bagi pihak menejer dapat melihat dimana kelemahan perusahaan sehingga dapat ditingkatkan dalam mengelola perusahaan. Perusahaan yang penulis teliti merupakan salah satu perusahaan terbesar di indonesia yang bergerak dibidang makanan dan minuman.

Perusahaan PT. Mayora Indah Tbk merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang makanan dan minuman. Yang didirikan pada tahun 1977 dengan pabrik pertama berlokasi di tangerang dan target market wilayah jakarta dan sekitarnya. Setelah mampu memenuhi pasar Indonesia, perusahaan melakukan penawaran umum perdana dan menjadi perusahaan publik pada

¹ Nana Rubianti “ Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Perusahaan Pada PT. Ricky Kurniawan Kertapersada (Makin Group) Jambi” *Jurnal Valuta*, Vol. 2, No. 2, Oktober 2018, hal: 190.

tanggal 4 Juli 1990 dengan target market konsumen ASEAN. Kemudian melebarkan pangsa pasarnya ke negara-negara di Asia, saat ini produk telah tersebar di 5 benua di dunia.

Pada tahun 2019 perusahaan PT. Mayora Indah Tbk, menjadi salah satu perusahaan Indonesia yang dapat bersaing di pasar global. Dengan kontribusi ekspor yang mencapai 50% terhadap bisnis Mayora Group yang telah mencapai penjualan lebih dari Rp. 35 Triliun. Hal ini membuat Mayora menjadi perusahaan dengan ekspor produk dengan merek Indonesia terbesar. Dan Mayora terus berkomitmen untuk meningkatkan angka ekspor atas produk jadi dengan merek Indonesia yang mempunyai *value added* yang tinggi.

Saat ini Mayora sudah mengekspor produk dengan merek Indonesia ke lebih dari 100 negara, diantaranya ke Amerika Serikat, Rusia, Middle East, RRC, Filipina, dan negara ASEAN lainnya. Mayora hampir secara keseluruhan memberdayakan sumber daya alam Indonesia termasuk bahan baku yang dipasok dari petani kopi dan singkong Indonesia serta mesin buatan anak bangsa. Mayora Group juga melakukan pembinaan terhadap 70.000 petani kopi dan singkong agar mampu memproduksi hasil pertanian dengan kualitas yang baik. Secara keseluruhan Mayora Group memberdayakan lebih dari 50.000 buruh baik di Indonesia dan di seluruh dunia. Merek Mayora seperti Torabika, Kopiko, Beng Beng, tidak hanya berhasil di ekspor kenegara lain, tetapi juga mampu menjadi pemimpin pasar di mancanegara.

Adapun perusahaan pesaing dari PT. Mayora Indah Tbk seperti PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Perusahaan Indofood merupakan perusahaan

yang bergerak dibidang pembuatan mie dan bahan makan, produk kuliner, biskuit, makanan ringan, nutrisi dan makanan khusus, dan minuman dimana mulai menjadi perusahaan terbuka pada tanggal 7 Oktober 2010.

Menjadi salah satu perusahaan yang ada di Indonesia melakukan ekspor ke beberapa negara seperti Nigeria, Mesir, dan Siria. Dimana produk yang sangat terkenal dari PT. Indofood ini seperti Indomie, Lays dan masih banyak produk lainnya. Jadi peneliti memilih perusahaan PT. Mayora Indah Tbk dikarenakan lebih mengedepankan menggunakan bahan baku yang ada di Indonesia. Dimana Mayora Group hampir secara keseluruhan memberdayakan konten Indonesia termasuk bahan baku yang dipasok dari petani kopi dan singkong Indonesia serta mesin buatan anak bangsa. Mayora membuktikan bahwa Indonesia bukan hanya sekedar mengkonsumsi produk merek bangsa lain, misi perusahaan Mayora Group selain melakukan ekspor juga untuk membuktikan bahwa produk dengan merek Indonesia juga berkelas dunia sehingga dapat mengangkat nama Indonesia dimata dunia.

Suatu persaingan bisnis yang semakin pesat mengakibatkan perusahaan harus saling extra berlomba-lomba untuk menjadi lebih unggul dan mampu bersaing dengan perusahaan-perusahaan lainnya. Keberhasilan dalam mendapatkan laba semaksimal mungkin menjadi pencapaian target yang harus dicapai oleh perusahaan. Tidak dapat dipungkiri bahwa peningkatan atau penurunan laba dilihat dari suatu kinerja perusahaan.²

²Raudatul Djannah "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Food And Beverages" *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen* Vol.6, No.7, Juli 2019, hal: 1

Perusahaan industri barang konsumsi adalah salah satu sektor yang ikut berperan dalam pasar modal. Industri barang konsumsi merupakan perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur, mulai dari mengolah bahan baku menjadi barang jadi hingga dikonsumsi oleh masyarakat. Bagi investor atau pelaku industri, barang konsumsi merupakan salah satu industri yang berpotensi untuk investasi. Hal tersebut karena produk industri barang konsumsi merupakan kebutuhan sehari-hari yang dikonsumsi oleh masyarakat.³

Perusahaan yang dianggap prospektif dapat diartikan sebagai perusahaan yang memberikan profit atau laba di masa yang akan datang. Pada dasarnya, suatu perusahaan yang baik kinerjanya akan mempunyai laba yang tinggi. Karena dalam dunia investasi, laba yang tinggi dapat dilihat dari kinerja perusahaannya, dimana semakin tinggi laba yang diharapkan maka semakin baik kinerjanya. Pertumbuhan laba tidak dapat dipastikan, maka perlu adanya suatu prediksi pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba tentunya akan berpengaruh terhadap keputusan investasi para investor dan calon investor yang akan menanamkan modalnya kedalam perusahaan, maupun kreditur akan memberikan pinjaman.

Laba dapat dijelaskan sebagai angka yang penting dalam laporan keuangan karena berbagai alasan, antara lain: laba merupakan dasar perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, dasar dalam peramalan maupun kejadian ekonomi perusahaan lain dimasa yang akan datang. Dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi dalam menjalankan perusahaan serta sebagai dasar penilaian prestasi atau kinerja perusahaan.

³Anggi Maharani Safitri, Mukaramah, "Pengaruh ROA, ROE, dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia" dalam *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, Vo. 4, No. 1, April 2018, hal: 26

Ada beberapa teknik analisis yang dapat digunakan untuk menganalisis dan menilai kondisi keuangan perusahaan serta prospek perubahan labannya. Salah satu alternatif untuk mengetahui apakah informasi keuangan yang dihasilkan dapat bermanfaat untuk memprediksi perubahan laba. Termasuk kondisi keuangan di masa depan adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan.⁴

Analisis rasio keuangan berguna untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan suatu perusahaan. Analisis rasio sering digunakan oleh manajer, analisis rasio bermanfaat karena membandingkan suatu angka sehingga bisa menghindari kesalahan penafsiran pada angka mutlak yang ada di dalam laporan keuangan.

Rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dan dengan menggunakan alat analisa. Berupa rasio akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan posisi keuangan suatu perusahaan. Rasio keuangan dikelompokkan diantaranya:

1. Rasio solvabilitas yaitu mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya.
2. Rasio efisiensi melihat pada beberapa aset kemudian menentukan berapa tingkat aktivitas aktiva-aktiva tersebut pada tingkat kegiatan tertentu.

⁴Nurchayono "Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress" *Jurnal Analisis Manajemen*, Vol. 3, No. 1, Agustus 2018.

3. Rasio profitabilitas yaitu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham yang tertentu.⁵

Kinerja keuangan merupakan tolak ukur bagi manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan. Besar kecilnya kinerja yang dicapai tergantung pada kinerja manajemen perusahaan baik dari masing-masing individu maupun kelompok dalam perusahaan tersebut. Dengan rasio keuangan dapat membantu perusahaan menilai apakah kinerja keuangan sudah sesuai dengan yang diharapkan perusahaan ataukah belum. Penilaian kinerja keuangan sangat penting dilakukan oleh perusahaan karena dengan mengetahui kinerja keuangan maka dapat dijadikan pihak manajemen dalam pengambilan keputusan keuangan⁶

Kinerja keuangan sangat penting terutama bagi para investor karena akan digunakan sebagai suatu keputusan apakah perusahaan tempat investor akan menanamkan modal dan mempertahankan investasinya atau akan berpindah investasi di tempat lain. Jadi ketika kinerja keuangan mengalami penurunan profitnya maka pertumbuhan laba menurun sehingga kinerja keuangan sangat penting dalam menganalisis pertumbuhan laba disetiap periodenya.

Sehubung dengan pengukuran kinerja keuangan perusahaan, PT Mayora Indah Tbk menarik bagi penulis untuk meneliti. Perusahaan tersebut adalah perusahaan yang bergerak dibidang pengolahan makanan dan minuman,

⁵ V. Wiratna Sujarweni, *Analisis Laporan Keuangan Teori Aplikasi Dan Hasil Penelitian*, (Yogyakarta, Pustaka Baru Press, 2017), Hal:59-66

⁶Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Cetakan Pertama, PT. Bumi Aksara, 2017), Hal:239.

perusahaan Mayora yang mereka dirikan memproduksi makanan ringan yang menjadi andalannya di tangerang.⁷

Berikut pertumbuhan laba yang terjadi pada PT. Mayora Indah Tbk dalam kurun waktu 2016-2021 (6 tahun).

Tabel 1.1
Laba Tahun Berjalan

Periode	Laba Tahun Berjalan	Persen Pertumbuhan Laba
2016	Rp1.388.676.127.665	11%
2017	Rp1.630.953.830.893	17%
2018	Rp1.760.434.280.304	8%
2019	Rp2.039.404.206.764	16%
2020	Rp2.098.168.514.645	3%
2021	Rp1.211.052.647.953	-42%

Dari data tabel 1.1 diatas dimana laba tahun berjalan pada PT. Mayora Indah Tbk terus mengalami peningkatan laba setiap tahunnya. Ini memperlihatkan bahwa perusahaan Mayora Group mampu mengembangkan produknya bahkan di tahun 2019 sampai 2020 merupakan masa dimana dunia sedang mengalami krisis yang dikarenakan penularan Covid-19. Tetapi pada tahun 2021 mengalami penurunan laba dimana disebabkan oleh kenaikan harga bahan baku, dan biaya distribusi yang lebih tinggi.

Dari data tersebut secara umum bisa dilihat bahwa PT. Mayora Indah Tbk memiliki laba perusahaan yang menurun atau yang disebabkan bahan baku yang

⁷Kurnia Dwi Rahmadhan, La Ode Syarfan "Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Perusahaan Pada PT. Ricky Kurniawan Kertapersada (Makin Group) Jambi" *Jurnal Valuta* Vol. 2, No. 2, Oktober 2019, hal: 191 - 192.

meningkat yang terjadi pada tahun 2021. Dalam perbandingan enam (6) tahun yaitu pada tahun 2016, 2017, 2018, 2019, 2020 dan 2021. Namun bagaimana pengukuran keuangan perusahaan dengan melihat pertumbuhan laba terhadap kinerja PT. Mayora Indah Tbk apa termasuk kategori kurang baik?. Karena dengan analisis laporan keuangan bisa melihat secara spesifik dan lebih detail kinerja perusahaan sehingga bisa menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen dalam melakukan evaluasi dan perbaikan kinerja untuk pengembangan perusahaan kedepannya terutama dalam menghadapi persaingan usaha dari perusahaan sejenis.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba PT. Mayora Indah Tbk”**.⁸

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis akan menguraikan kembali permasalahan dalam penelitian ini, dimana kinerja keuangan yang berdampak pada pertumbuhan laba perusahaan. Dimana didalam kinerja keuangan dalam penelitian ini diuraikan menjadi beberapa rasio yang diambil yang sekiranya memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba, rasio yang dipilih *equity multiplier* (EM), *receivable turn over* (RTO), dan *net profit margin* (NPM). Berikut merupakan uraian identifikasi masalah dalam penelitian ini:

⁸Kurnia Dwi Rahmadhan, La Ode Syarfan “Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Perusahaan Pada PT. Ricky Kurniawan Kertapersada (Makin Group) Jambi” *Jurnal Valuta*, Vol.2, No.2, Oktober 2019, hal :192.

1. Untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan menggunakan rasio *equity multiplier* terhadap pertumbuhan laba apakah sesuai dengan penjelasan yang sudah ada.
2. Untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan menggunakan rasio *receivable turn over* terhadap pertumbuhan laba apakah sesuai dengan penjelasan yang sudah ada.
3. Untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan menggunakan rasio *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba apakah sesuai dengan penjelasan yang sudah ada.
4. Uji simultan bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel *equity multiplier* (EM), *receivable turn over* (RTO), dan *net profit margin* (NPM) sebagai variabel independen, mempunyai pengaruh terhadap variabel pertumbuhan laba.

1.3 Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi masalah kinerja keuangan yaitu, *equity multiplier*, *receivable turn over*, dan *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan PT. Mayora Indah Tbk yang datanya bersifat laporan keuangan periode 2016-2021 dengan pengelolaan datanya menggunakan program SPSS.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut pokok permasalahannya adalah:

1. Bagaimana pengaruh *equity multiplier* (EM) terhadap pertumbuhan laba PT. Mayora Indah Tbk pada tahun 2016-2021?
2. Bagaimana pengaruh *receivable turn over* (RTO) terhadap pertumbuhan laba PT. Mayora Indah Tbk pada tahun 2016-2021?
3. Bagaimana pengaruh *net profit margin* (NMP) terhadap pertumbuhan laba PT. Mayora Indah Tbk pada tahun 2016-2021?
4. Bagaimana pengaruh *equity multiplier* (EM), *receivable turn over* (RTO), dan *net profit margin* (NPM), secara simultan terhadap pertumbuhan laba PT. Mayora Indah Tbk pada tahun 2016-2021?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis *equity multiplier* (EM) terhadap pertumbuhan laba PT. Mayora Indah Tbk.
2. Untuk menganalisis *receivable turn over* (RTO) terhadap pertumbuhan laba PT. Mayora Indah Tbk.
3. Untuk menganalisis *net profit margin* (NPM) terhadap pertumbuhan laba PT. Mayora Indah Tbk.
4. Untuk menganalisis *equity multiplier* (EM), *receivable turn over* (RTO), dan *net profit margin* (NPM), terhadap pertumbuhan laba PT. Mayora Indah Tbk.

1.5.2 Manfaat Penelitian

1. Untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan sehingga memberikan gambaran dan pertimbangan bagi PT. Mayora Indah Tbk untuk mengambil keputusan di masa yang akan datang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemikiran dalam penilaian kinerja keuangan di instansi dan membantu dalam pengambilan keputusan untuk masalah keuangan yang dihadapi. Melalui analisis rasio keuangan maka manajemen perusahaan, investor, dan kreditur akan lebih mudah mengetahui kinerja bisnis, kelemahan keuangan perusahaan, sehingga lebih mudah dalam pengambilan keputusan.
2. Untuk dapat dijadikan bahan referensi dalam menghadapi masalah yang sama dan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan.
3. Untuk sarana menambah ilmu pengetahuan penerapan teori yang diperoleh dengan praktek yang sesungguhnya.

1.6 Penjelasan Istilah

1. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah prestasi manajemen yang diukur dari sudut keuangan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.⁹

⁹Purwanti, Prawironegoro, *Akuntansi Manajemen*, (Jakarta: Edisi Ketiga, Penerbit Mitra Wacana Media, 2018), Hal:326

2. Pengertian Laba

Laba atau keuntungan merupakan salah satu tujuan utama perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Pihak manajemen selalu merencanakan besar perolehan laba setiap periode, yang ditentukan melalui target yang harus dicapai. Penentuan target laba sangat penting agar para manajemen perusahaan termotivasi untuk bekerja secara maksimal dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya. Jika target laba tidak diperoleh, akan berdampak cukup serius bagi perusahaan. Laba yang diperoleh perusahaan akan digunakan untuk berbagai kepentingan oleh pemilik. Laba akan digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik dan karyawan atas jasa yang diperoleh.¹⁰

3. Pertumbuhan Laba

Rasio pertumbuhan yaitu rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum. Rasio pertumbuhan ini yang umum dilihat dari berbagai segi yaitu dari segi *sales* (penjualan), laba per lembar saham, dividen per lembar saham, dan harga pasar per lembar saham.

Pertumbuhan laba merupakan ukuran kinerja dari suatu perusahaan untuk menghitung laba dimasa yang akan datang dengan laba tahun sebelumnya. Pertumbuhan laba merupakan salah satu rasio pertumbuhan yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan.¹¹

¹⁰ S. Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta, Penerbit Liberty, 2010) hal:302.

¹¹ Tutik siswanti “pengaruh debt to equity ratio dan ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba (perusahaan sub sektor property dan real estate yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2015-2019)” dalam *jurnal ilmiah mahasiswa akuntansi*, vol. 2, no. 1, januari 2022.

4. *Equity Multiplier*

Equity multiplier yaitu rasio yang membandingkan antara total aset yang dimiliki dengan jumlah ekuitas yang dimiliki pemilik usaha. Rasio ini dapat mengukur tingkat ekuitas yang digunakan sebagai sumber pembiayaan.¹²

5. *Receivable Turn Over*

Receivable turn over merupakan rasio perputaran piutang dimana bagi perusahaan sangatlah penting untuk diketahui karena makin tinggi perputaran piutang, maka piutang yang dapat ditagih oleh perusahaan makin banyak. Sehingga akan memperkecil adanya piutang yang tidak tertagih dan melancarkan arus kas.

6. *Net Profit Margin*

Net profit margin merupakan keuntungan penjualan setelah perhitungan biaya dan pajak penghasilan, marjin ini menunjukkan perbandingan laba setelah pajak dengan penjualan.¹³

1.7 **Sistematika Pembahasan**

Adapun sistematika pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan merupakan bab yang menjelaskan Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematis Pembahasan.

Bab II : Menjelaskan Landasan Teori, Penelitian Terdahulu, Kerangka

¹² Umar Hamdan Nasution “ Pengaruh Equity Multiplier Dan Return On Total Assets Terhadap Return On Equity” Dalam *Jurnal Bisnis*, Vol. 1, No. 1, Januari 2018.

¹³ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Cetakan Kedelapan, Penerbit PT Raja Grafindo Persada, 2020), Hal: 150-198.

Pemikiran, Hipotesis.

Bab III : Metodologi penelitian merupakan bab yang menjelaskan Pendekatan Penelitian, Unit Analisis dan Horizon Waktu, Jenis Dan Sumber Data, Instrumen Pengumpulan Data, Definisi Operasional Variabel dan Teknik Analisis Data.

Bab IV : Hasil Penelitian Dan Pembahasan merupakan bab yang menjelaskan Gambaran Umum Objek Penelitian, hasil dari penelitian menggunakan Uji Asumsi Klasik, Hasil Analisis Data, Hasil Uji Hipotesis.

BAB V : Penutup merupakan bab yang menjelaskan kesimpulan dan saran

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori Agensi

Teori agensi adalah teori yang menjelaskan *agency relationship* dan masalah-masalah yang ditimbulkannya. Teori agensi merupakan hubungan antara dua pihak, dimana pihak pertama bertindak sebagai *principal*/pemberian amanat dan pihak kedua disebut *agent* yang bertindak sebagai perantara yang mewakili *principal* dalam melakukan transaksi dengan pihak ketiga. Dari sudut pandang manajemen keuangan, salah satu tujuan perusahaan adalah untuk memaksimalkan keuntungan pemegang saham. Tujuan itu seringkali hanya bisa dicapai apabila tanggung jawab pengelolaan perusahaan diserahkan kepada para profesional, dikarenakan para pemilik modal memiliki keterbatasan. Dengan menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada para profesional, diharapkan mereka dapat menutupi keterbatasan yang ada, para profesional ini disebut sebagai *agency* atau manajer.¹⁴

Pihak *principal* memberikan kewenangan kepada *agent* untuk melakukan transaksi atas nama *principal* dan diharapkan dapat membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipalnya. Dalam perusahaan yang telah *go public*, *teori agency* dicerminkan oleh hubungan antara investor dan manajemen perusahaan.¹⁵ Maka dari itu hubungan antara *teori agency* terhadap kinerja keuangan merupakan pencapaian atas apa yang direncanakan, baik oleh pribadi maupun organisasi.

¹⁴ Jensen, M., C., dan W. Meckling, "theory of the firm: managerial behavior, agency cost and ownership structure", *journal of finance economic* vol.3, no.305-360, 1976.

¹⁵ Arem Ardianingsih, Komala Ardiyani, "Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan", *Jurnal Pena* Vol. 19, No.2, September 2018.

Tujuan dari penilaian kinerja adalah untuk melihat apakah yang direncanakan, bisa direalisasikan/dijalankan dengan baik. apabila yang dicapai melebihi perencanaan maka kinerjanya dikatakan sangat baik dan sebaliknya jika tidak tercapai sesuai dengan yang direncanakan maka kinerja dikatakan jelek.

Begitu juga teori agensi dimana pihak participial memberikan tugas bagi agensi untuk menjalankan transaksi menggantikan partisipal. Oleh profesional yang diharapkan dapat mengambil keputusan terbaik sehingga dapat mencapai apa yang di inginkan oleh partisipan. Kinerja keuangan adalah suatu ukuran kinerja yang menggunakan indikator keuangan, analisis kinerja keuangan pada dasarnya dilakukan untuk menilai kinerja masa lalu dengan melakukan berbagai analisis sehingga diperoleh posisi keuangan yang memiliki realitas entitas dan potensi-potensi kinerja yang akan dilanjutkan. Analisis keuangan adalah usaha untuk mengidentifikasi ciri-ciri berdasarkan laporan keuangan yang tersedia.¹⁶

Dalam teori keagenan menjelaskan tentang dua pelaku ekonomi yang saling bertentangan yaitu prinsipal dan agen. Hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (prinsipal) memerintah orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal serta memberikan wewenang kepada agen membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal

Jika prinsipal dan agen memiliki tujuan yang sama maka agen akan mendukung dan melaksanakan semua yang diperintahkan oleh prinsipal. Pertentangan terjadi apabila agen tidak menjalankan perintah prinsipal untuk

¹⁶ Riri Zelmianti "Pendekatan Teori Keagenan Pada Kinerja Keuangan Daerah Dan Belanja Modal (Studi Pada Provinsi Di Indonesia)" dalam *JRAK*. Vol. 7, No. 1, Februari 2018.

kepentingannya sendiri. Dalam penelitian ini, pemerintah adalah prinsipal sedangkan perusahaan adalah agen.

Perusahaan sebagai agen lebih mengutamakan kepentingannya dalam mengoptimalkan laba perusahaan sehingga meminimalisir beban, termasuk beban pajak dengan melakukan menghindar pajak. Manajer perusahaan yang berkuasa dalam perusahaan untuk pengambilan keputusan sebagai agen memiliki kepentingan untuk memaksimalkan labanya dengan kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan.

Hubungan keagenan merupakan suatu kontra dimana satu orang atau lebih (prinsipal) memerintah orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal serta memberikan wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal. Jika kedua belah pihak tersebut mempunyai tujuan yang sama untuk memaksimalkan nilai perusahaan, maka diyakini agen akan bertindak dengan cara yang sesuai dengan kepentingan prinsipal. Teori keagenan mendeskripsikan hubungan antara pemegang saham sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen.

Manajemen merupakan pihak yang dikontrak oleh pemegang saham untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham. Karena mereka dipilih, maka pihak manajemen harus mempertanggung jawabkan semua pekerjaannya kepada pemegang saham. Teori keagenan merupakan salah satu cara yang diharapkan dapat menyelaraskan tujuan prinsipal dan agen adalah melalui mekanisme pelaporan. Informasi merupakan salah satu cara untuk mengurangi ketidakpastian, sehingga memberikan peran bagi akuntan yang penting dalam membagi

resiko antara manajer dan pemilik. Teori keagenan menggunakan tiga asumsi sifat manusia yaitu, manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self interest*), manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*), dan manusia selalu menghindari resiko (*risk averse*). Agen mempunyai lebih banyak informasi mengenai kapasitas diri, lingkungan kerja dan perusahaan secara keseluruhan. Sedangkan principal tidak mempunyai informasi yang cukup tentang kerja agent.

Ketika tidak semua keadaan diketahui oleh pihak partisipan dan sebagai akibatnya, ketika konsekuensi tertentu tidak dipertimbangkan oleh pihak-pihak tersebut, hal ini mengakibatkan adanya ketidak seimbangan informasi yang dimiliki oleh principal dan agen. Ketidak seimbangan informasi atau asimetri informasi dan konflik kepentingan yang terjadi antara principal dan agen mendorong untuk menyajikan informasi yang tidak sebenarnya kepada principal, terutama jika informasi tersebut berkaitan dengan pengukuran kinerja agen.¹⁷

2.2 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan, sehingga kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan

¹⁷ Teori Keagenan (Agency Theory), <https://www.hestanto.web.id>, Diakses Pada Tanggal 5 September 2022.

keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kinerja dalam periode tertentu.¹⁸

Tujuan penilai kinerja keuangan sebagai berikut: (1) untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan perusahaan terutama kondisi Solvabilitas, Aktivitas, dan Profitabilitas yang dicapai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya, (2) untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menberdaya gunakan semua aset yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara efisien.¹⁹

2.3 Unsur Kinerja Keuangan

Unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran kinerja perusahaan disajikan pada laporan keuangan yang disebut laporan laba rugi. Masing-masing unsur yang berkaitan dengan kinerja perusahaan tersebut didefinisikan sebagai berikut:

1. Penghasilan

Penghasilan adalah kenaikan ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

2. Beban

Beban adalah penurunan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas, tidak menyangkut pembagian kepada penambahan modal.

¹⁸Fahmil, *Analisis Kinerja Keuangan*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2020), hal:2

¹⁹Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, (Surakarta: Bumi Aksara, 2019), hal:239

2.4 Pertumbuha Laba

Pertumbuhan laba adalah seberapa besar peningkatan laba yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya, kemudian dibagi dengan laba periode sebelumnya. Laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya di masa yang akan datang. Dasar perhitungan dan penilaian efisiensi dalam menjalankan perusahaan, serta sebagai dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja perusahaan. Ada juga yang memberikan pendapat pengertian laba adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode dalam bentuk pemasukan atau penambahan aset atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi peran modal.²⁰

2.5 Teknik Analisis Laporan Keuangan

Teknik dalam menganalisis laporan keuangan ada beberapa cara dalam memperlihatkan hubungan-hubungan dan perubahan-perubahan terhadap tiga teknik peramalan yang sering dipakai yaitu:

1. Analisis Horizontal (*Horizontas Analysis*)

Analisis horizontal yang disebut juga analisis trend, merupakan suatu teknik untuk mengevaluasi serangkaian data laporan keuangan selama periode tertentu. Analisis horizontal melakukan penelitian dalam laporan keuangan komparatif.

²⁰ Hidayat “Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”, Dalam *Jurnal FEKOM*, Vol.2, No.1, 2018.

2. Analisis Vertikal (*Vartikal Analysis*)

Analisis vertikal adalah teknik yang digunakan untuk mengevaluasi data laporan keuangan yang menggambarkan setiap pos dalam laporan keuangan dari segi persentase dan jumlah rupiah. Pada saat analisis vertikal dipakai untuk membandingkan laporan keuangan dari beberapa periode, trend atau perubahan hubungan antara pos-pos untuk lebih mudah didefinisikan.

3. Analisis Rasio (*Ratio Analysis*)

Rasio menggambarkan suatu hubungan atau keterkaitan antara satu jumlah dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio akan dapat menjelaskan atau gambaran tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan rasio perbandingan yang digunakan sebagai standar.

Adapun tahapan-tahapan dalam analisis data dapat diperinci sebagai berikut:

- 1). Mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan dari tahun 2016-2021 (6 tahun), dimana rasio-rasio yang digunakan antara lain:
 - a. Rasio solvabilitas *Equity Multiplier*
 - b. Rasio efisiensi *Receivable Turn Over*
 - c. Rasio proditabilitas *Net Profit Margin*

- 2). Menganalisis dan menginter prestasikan rasio keuangan PT. Mayora Indah Tbk dengan cara membandingkan dari tahun-ketahun yaitu tahun 2016 - 2021.
- 3). Melakukan penilaian kinerja keuangan perusahaan secara menyeluruh.
- 4). Apabila terdapat masalah dari hasil kinerja keuangan yang telah dianalisis, maka akan dilakukan solusi atau pemecahan masalah terhadap laporan keuangan perusahaan sesuai dengan periode yang diteliti.

Namun dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis rasio, dimana dalam menggunakan analisis rasio keuangan menggunakan data laporan keuangan yang telah ada sebagai dasar penilaiannya. Meskipun didasarkan pada data dan kondisi masa lalu, analisis rasio keuangan dimaksudkan untuk menilai resiko dan peluang pada masa yang akan datang. Pengukuran dan hubungan satu pos dengan pos lain dalam laporan keuangan yang tampak dalam rasio-rasio keuangan dapat memberikan kesimpulan yang berarti dalam penentuan tingkat kesehatan suatu perusahaan. Oleh sebab itu peneliti menggunakan analisis rasio dimana pertumbuhan laba berpengaruh tidak, terhadap kondisi perusahaan saat ini.

2.6 Pengertian Rasio Keuangan

Laporan keuangan melaporkan aktivitas yang sudah dilakukan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Angka-angka yang ada dalam laporan keuangan menjadi kurang berarti jika hanya dilihat satu sisi saja. Angka-angka ini akan menjadi lebih apabila dapat dibandingkan antara satu komponen dengan komponen lainnya. Caranya adalah dengan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan atau antar laporan keuangan. Setelah melakukan

perbandingan, dapat disimpulkan posisi keuangan suatu perusahaan untuk periode tertentu. Pada akhirnya kita dapat menilai kinerja manajemen dalam periode tersebut. Perbandingan ini kita kenal dengan nama analisis rasio keuangan.

Pengertian rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan.²¹

Jadi rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membandingkan satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.²²

Selanjutnya contoh perbandingan antar komponen yang ada di laporan keuangan adalah antara komponen yang ada dalam neraca dengan dalam laporan laba rugi. Misalnya komponen dalam laba rugi, yaitu penjualan dengan komponen dalam neraca misalnya total aktiva, atau antara laba bersih dengan penjualan.

Dalam praktiknya, analisis rasio keuangan suatu perusahaan dapat digolongkan menjadi sebagai berikut:

²¹James C. Van Home, *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*, (Edisi Kesembilan: Penerbit Salemba Empat, 2019).

²²Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*,(Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada, 2018), hal: 104

1. Rasio neraca yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari neraca.
2. Rasio laporan laba rugi, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari laporan laba rugi.
3. Rasio antar laporan, yaitu membandingkan angka-angka dari dua sumber (data campuran), baik yang ada di neraca maupun di laporan laba rugi.

2.7 Bentuk-Bentuk Rasio Keuangan

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu. Kemudian, setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Berikut beberapa bentuk rasio keuangan²³, Pertumbuhan laba dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti:

²³ Reclly Bima Rhamadana, “ Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. H. M Sampoerna Tbk” Dalam, *Jurnalilmu Dan Riset Manajemen*, Vol. 5, No. 7, Juli 2016.

1. Equity Multiplier

Dimana semakin kecil rasio *equity multiplier* ini, berarti porsi pemegang saham akan semakin besar sehingga kinerjanya semakin baik, karena presentase untuk pembayaran bunga semakin kecil.

2. Receivable Turn Over (perputaran piutang)

Perputaran piutang mempengaruhi tingkat laba perusahaan dimana apabila perputaran piutang naik maka laba akan naik dan akhirnya akan mempengaruhi perputaran dari aset. Maka semakin tinggi perputaran piutang suatu perusahaan semakin baik pengelolaan piutangnya menandakan pengembalian laba yang baik.²⁴

3. Net Profit Margin

Semakin tinggi rasio *net profit margin*, semakin efisien biaya yang dikeluarkan dan semakin besar tingkat kembalian keuntungan bersih. Semakin tinggi rasio *net profit margin* semakin besar pula laba bersih yang dicapai perusahaan terhadap penjualan bersih. Laba yang meningkat mengindikasikan kinerja keuangan perusahaan yang baik dan memberikan sinyal kepada investor bahwa perusahaan dapat bekerja dengan baik. hal ini meningkatkan daya tarik investasi dari penanam modal untuk menginvestasikan modalnya, sehingga akan meningkatkan laba dan pertumbuhan laba perusahaan.²⁵

²⁴ Suyono, Yusrizal, Septi Solekhatun "The Analysis Of The Influence Of Current Ratio, Total Debt To Equity Ratio, Inventory Turnover, Total Asset Turnover, Receivable Turnover And Company Size On Profit Growth In Food And Beverage Companies Listed On Indonesia Stock Exchange For The Period 2013-2017" *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol.3, No. 4, Desember 2019.

²⁵ Linda Purnama Sari, Endang Tri Widyarti "Analisis Pengaruh Ratio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba" *Journal Of Management*, Vol.4, No.4, 2019, hal: 3.

2.7.1 Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan yang tidak solvabel adalah perusahaan yang total utangnya lebih besar dibandingkan total asetnya. Ada beberapa macam rasio yang bisa dihitung dengan rasio ini, yaitu:

1). *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Debt merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimiliki.

Rumusan untuk mencari *debt ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Debt To Asset Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

2). *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor), dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain,

rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap modal yang dijadikan sebagai jaminan utang.²⁶

Rumusan untuk mencari *debt to equity rasio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3). *Equity Multiplier* (EM)

yaitu rasio yang membandingkan antara total aset yang dimiliki dengan jumlah ekuitas yang dimiliki pemilik usaha. Rasio ini dapat mengukur tingkat ekuitas yang digunakan sebagai sumber pembiayaan. Semakin kecil nilai rasio ini, maka semakin besar pendapatan yang digunakan dalam bentuk ekuitas untuk pembiayaan aset.²⁷

Rumus untuk mencari *equity multiplier* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Equity Multiplier} = \frac{\text{Total Asset}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

4). *Long Term Debt Ratio* (LTDR)

Merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk menggambarkan sejauh mana utang jangka panjang dapat

²⁶ Dian Maulita, "Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER), *Debt To Asset Ratio* (DAR), Dan *Long Term Debt To Equity Ratio* (LDER) Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2016)", Dalam *Jurnal Akuntansi*, Vol.5, No. 2, Juli 2018.

²⁷ Nurdhiana, "Pengaruh *Net Profit Margin*, *Total Assets Turnover*, Dan *Equity Multiplier* Terhadap *Return On Equity* Pada Perusahaan *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di BEI Periode 2008-2015", Dalam *Jurnal Aset ISSN 1693-928X*, Vol.14, No. 2, September 2018.

ditutupi oleh total aset perusahaan. Semakin rendah rasio maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban.²⁸

Rumus untuk mencari *long term debt ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Long Term Debt Ratio} = \frac{\text{Liabilitas Jangka Panjang}}{\text{Liabilitas Jangka Panjang} + \text{Total Equitas}}$$

Dalam penelitian ini rasio solvabilitas menggunakan indikator *equity multiplier*, dimana membandingkan antara aset dan modal untuk melihat seberapa berpengaruh modal dalam pembiayaan jadi semakin kecil rasio ini semakin bagus. Sehingga penulis memilih rasio solvabilitas dengan indikator *Equity Multiplier*.

2.7.2 Rasio Efisiensi

Ratio Efisiensi (*efektivitas*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Efisien yang dilakukan misalnya dibidang penjualan, sediaan, penagihan piutang dan efisiensi di bidang lainnya. Rasio efisiensi juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Dari hasil pengukuran dengan rasio efisiensi terlihat apakah perusahaan lebih efisien dan efektif dalam mengelola aset yang dimilikinya atau mungkin justru sebaliknya.

²⁸ Satriyo Wibowo, "Pengaruh *Debt To Equity Ratio, Debt Ratio, Long Trem Debt, Long Trem Debt To Equity Ratio, Dan Liquidity* Terhadap Profitability Pada Perusahaan Farmasi", Dalam *Jurnal Media Bisnis*, Vo. 8, No. 1, Edisi Maret 2016.

Dari hasil pengukuran ini, akan diketahui berbagai hal yang berkaitan dengan efisiensi perusahaan, sehingga manajemen dapat mengukur kinerja mereka selama ini.²⁹ Ada beberapa macam rasio yang bisa dihitung dengan rasio ini, yaitu:

1). Perputaran Piutang *Receivable Turn Over* (RTO)

Rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini dalam satu periode. Semakin tinggi rasio ini maka menunjukkan bahwa, modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (bandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini semakin baik bagi perusahaan dan sebaliknya³⁰.

Rumus untuk mencari *receivable turn over* adalah sebagai berikut:

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang Usaha}}$$

2). Perputaran Sediaan *Inventory Turn Over* (ITO)

Rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*inventory*) ini dalam suatu periode. Rasio ini dikenal dengan nama rasio perputaran sediaan, dapat diartikan pula bahwa perputaran sediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang sediaan diganti

²⁹ Diah Wahyuningsih, "Pendampingan Peningkatan Efisiensi Biaya Produksi UMKM Heriyanto Melalui Analisis Biaya Kualitas" Dalam *Jurnal Abdimas Dedikasi Kesatuan*, Vol. 1, No. 1, April 2020.

³⁰ Astrid Dita Meirina Hakim, "Pengaruh *Working Capital Turnover, Receivable Turnover, Inventory Turnover* Dan *Total Asset Turnover* Terhadap Profitabilitas Perusahaan" Dalam *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, Vol. 7, No. 1, April 2018.

dalam satu tahun. Semakin kecil rasio ini semakin buruk, demikian pula sebaliknya.³¹

Rumusan untuk mencari *inventory turn over* adalah sebagai berikut:

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Beban Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

3). *Total Assets Turn Over* (TATO)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap aktiva. Yaitu melakukan dengan perbandingan antara penjualan bersih dengan jumlah aktiva.

Rumus untuk mencari *total asset turn over* adalah sebagai berikut:

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}}$$

Dalam penelitian ini rasio efisiensi menggunakan indikator *receivable turn over* dimana analisis ini menggunakan perbandingan antara penjualan dan piutang usaha. Rasio ini digunakan untuk melihat berapa lama pembayaran hutang jangka panjang atau hutang jangka pendek, apabila rasio ini semakin kecil maka semakin

³¹ Linda Vania Wijaya, "Pengaruh *Cash Turnover*, *Receivable Turnover*, Dan *Inventory Turnover* Terhadap *Return On Asset* Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015" Dalam *Jurnal Akuntansi*, Vol.9, No.1, Mei 2017.

bagus dan sebaliknya. Rasio Efisiensi yang digunakan adalah *Receivable Turn Over* (RTO).

2.6.4 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau mendapatkan laba. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat epektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan oleh penjualan dan pendapatan investasi. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut. Ada beberapa macam rasio yang dapat dihitung menggunakan rasio profitabilitas sebagai berikut:

1). *Gross Profit Margin* (GPM)

gross profit margin atau margin laba kotor adalah rasio profitabilitas untuk menilai persentase laba kotor terhadap pendapatan yang dihasilkan dari penjualan. Margin laba kotor dilakukan dengan cara membandingkan laba kotor dengan pendapatan penjualan.

Berikut rumus yang digunakan rasio *gross profit margin* adalah sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan}}$$

2). *Net Profit Margin* (NPM)

Margin laba bersih adalah rasio profitabilitas untuk menilai persentase laba bersih yang diperoleh setelah dikurang pajak dari pendapatan yang diperoleh dari penjualan. Margin laba bersih ini disebut juga rasio margin laba, rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi margin laba bersih semakin baik operasi suatu perusahaan.

Rumus yang digunakan rasio *net profit margin* adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

3). *Return On Assets* (ROA)

Tingkat pengembalian aset adalah rasio profitabilitas untuk menilai persentase keuntungan yang diperoleh perusahaan terkait dengan sumber daya atau total aset sehingga efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola asetnya dapat dilihat dari rasio persentase ini.

Rumus yang digunakan rasio *return on assets* adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Dalam penelitian ini rasio profitabilitas menggunakan indikator *net profit margin* dimana dalam penelitian ini membandingkan antara laba bersih dan

penjualan apabila margin ini besar maka semakin bagus suatu perusahaan dalam performannya dalam meningkatkan laba. Rasio profitabilitas yang digunakan adalah *net profit margin* (NPM).

2.8 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

Nama Penelitian, Dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
Dewi Nari Ratih Permada, Pengaruh <i>Quick Ratio</i> , DER, Dan <i>Working Capital Turnover</i> Terhadap Pertumbuhan Laba PT. Wijaya Karya TBK Tahun 2007-2017	Penelitian terdahulu melakukan penelitian terhadap variabel yang sama dimana menggunakan analisis rasio keuangan untuk menganalisis pertumbuhan laba perusahaan.	Peneliti, melakukan penelitian terhadap objek yang berbeda	Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh <i>quick ratio</i> , <i>debt to equity ratio</i> dan <i>working capital turnover</i> terhadap pertumbuhan laba PT. Wijaya Karya Tbk periode tahun 2007 sampai dengan tahun 2017. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Nilai koefisien determinan adalah sebesar 0,179. Nilai ini menjelaskan bahwa pengaruh variabel <i>quick ratio</i> (X1), <i>debt to equity ratio</i> (X2) dan pertumbuhan laba (Y) sedangkan 82,1% dipengaruhi oleh variabel lain. Dengan kata lain pengaruh ke tigavariabel

			bebas sangat lemah terhadap variabel terikat. ³²
Kharisma Aulia Dianitha, Endang Masitoh, Purnama Siddi, dan Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI	Penelitian sebelumnya, melakukan kajian menggunakan variabel yang sama ya itu menggunakan <i>Net Profit Margin</i> .	Peneliti, melakukan penelitian pada objek yang berbeda.	Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh <i>Quick Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Net Profit Margin</i> , dan <i>Return on Investment</i> terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015-2018. Sampel pada penelitian ini sebanyak 12 sampel. Metode analisis data pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan <i>Equity ratio</i> , <i>Net Profit Margin</i> , dan <i>Return on Investment</i> berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dengan nilai sig <0,05. Secara parsial hanya <i>return on Investment</i> yang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dengan nilai sig 0.009 yang artinya kurang dari <0,05. ³³

³² Dewi Nari Ratih Permada, Pengaruh Quick Ratio, DER, dan Working Capital Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba PT.Wijaya Karya Tbk Tahun 2007-2017, dalam *Jurnal Sekuritas*, Vol.2, No.3, Mei 2019, hal:1.

³³ Kharisma Aulia Dianitha, Endang Masitoh, Pernama Siddi, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI", *Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia* Vol.5, No.1, Mei 2020, hal:14.

<p>Azeria Ra Bionda, Nera Marinda Mahdar, Pengaruh Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return On Asset, Dan Return On Equity Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manuaktur Di Bursa Efek Indonesia.</p>	<p>Pada penelitian terdahulu menggunakan fariabel yang sama yaitu <i>net profit margin</i> untuk mengukur pertumbuhan laba.</p>	<p>Peneliti, melakukan penelitian pada objek yang berbeda.</p>	<p>Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah <i>Gross Profit Margin (GPM)</i>, <i>Net Profit Margin (NPM)</i>, <i>Return on Asset (ROA)</i>, dan <i>Return on Equity (ROE)</i> memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur di <i>Bursa Efek Indonesia (BEI)</i> selama periode 2010-2013 baik secara parsial maupun secara simultan. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode purposive sampling. Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu laporan keuangan masing-masing sampel. Sebanyak 13 perusahaan, selama periode 2010-2013 yang dipublikasikan pada situs www.idx.co.id. Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Return on Asset (ROA)</i> berpengaruh terhadap pertumbuhan laba secara parsial. <i>Gross Profit Margin (GPM)</i>, <i>Net Profit Marigin (NPM)</i>, <i>Return on Asset (ROA)</i>, dan <i>Return on Equity (ROE)</i> berpengaruh</p>
---	---	--	---

			terhadap pertumbuhan laba secara simultan. ³⁴
Dini Wahyu Hapsari, SE., M.Si., Ak. Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> (NPM), Total Asset Turnover (TATO), Dan Debt Equity Ratio (DER) Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek	Untuk menjadi pertimbangan rasio yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan laba di suatu perusahaan dengan menggunakan salah satu variabel yang sama yaitu <i>net profit margin</i> (NPM).	Didalam penelitian ini <i>net profit margin</i> (NPM) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba tetapi didalam penelitian saya tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba	Metode analisis data dalam penelitian ini adalah regresi data panel dan lebih cocok dengan metode random effect (REM) yang menggunakan program eviews sebagai program pengolahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara <i>net profit margin</i> , <i>total asset turnover</i> , dan <i>debt equity ratio</i> terhadap pertumbuhan laba. Secara parsial <i>total asset turnover</i> dan <i>debt to equity ratio</i> tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, sedangkan <i>net profit margin</i> memiliki pengaruh signifikan kearah positif terhadap pertumbuhan laba. ³⁵

³⁴ Azeria Ra Bionda, Nera Marinda Mahdar, "Pengaruh *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return on Asset*, dan *Return on Equity* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Bisnis dan Komunikasi*, Vol.4, No.1, Februari 2017, hal:1

³⁵Dini Wahyu Hapsari, SE., M.Si., Ak. "Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), Total Asset Turnover (TATO), Dan Debt Equity Ratio (DER) Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014)" *e-Proceeding of Management* Vol.3, No.1, April 2016, page 387.

Indonesia Periode 2011- 2014)			
Fitri Salamah, Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor <i>Property</i> Dan <i>Real Estate</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014- 2017.	Untuk mendukung hasil penelitian yang menggunakan salah satu fariabel yang sama	Peneliti ini meneliti perusahaan yang berbeda dengan indikator yang berbeda pula.	Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan setiap perusahaan dengan data yang digunakan adalah data panel. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan <i>current ratio</i> , <i>debt to equity ratio</i> , <i>net profit margin</i> dan <i>return on equity</i> berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Secara parsial <i>debt to equity ratio</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan <i>curren ratio</i> , <i>net profit margin</i> dan <i>return on equity</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. ³⁶
Mutiah Qur'aniah, Pengaruh Rasio	Melakukan penelitian untuk tujuan yang sama	Dalam penelitian ini menggunakan lebih banyak	Penelitian ini melakukan pengembangan penelitian dengan menambahkan penggunaan lebih banyak rasio

³⁶ Fitri Salamah, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor *Property* Dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017" *e-Proceeding of Management*, Vol.6, No.1, April 2019, page 748.

Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Modal Ventura Syariah (Studi Kasus Pada PT. Investama Ventura Syariah Periode 2009-2016).	yaitu untuk melihat pertumbuhan laba pada suatu perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan yang ada.	variabel sedang kan variabel yang saya teliti lebih sedikit hanya menggunakan tiga variabel	keuangan dalam melihat pertumbuhan laba, yaitu: rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder berupa laporan audited tahunan PT. IVS, dalam data yang digunakan adalah data <i>time series</i> . Teknik analisis yang digunakan adalah regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel <i>current ratio</i> (CR), <i>return on equity</i> (ROE), <i>receivable turnover</i> (RTO), <i>total asset turnover</i> (TATO), <i>debt to equity ratio</i> (DER) dan <i>net profit margin</i> (NPM) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba PT. IVS. Sementara CR, DER, NPM, ROE, RTO dan TATO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT. Investama Ventura Syariah. ³⁷
Dedi Kusmayadi,	Untuk menjadikan	Fariabel yang diteliti	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan pengaruh

³⁷ Mutiah Qur'aniah, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Modal Ventura Syariah (Studi Kasus Pada PT. Investama Ventura Syariah Periode 2009-2016)" *e-Proceeding of Management*, Vol.5, No.2, Agustus 2018, page 2352.

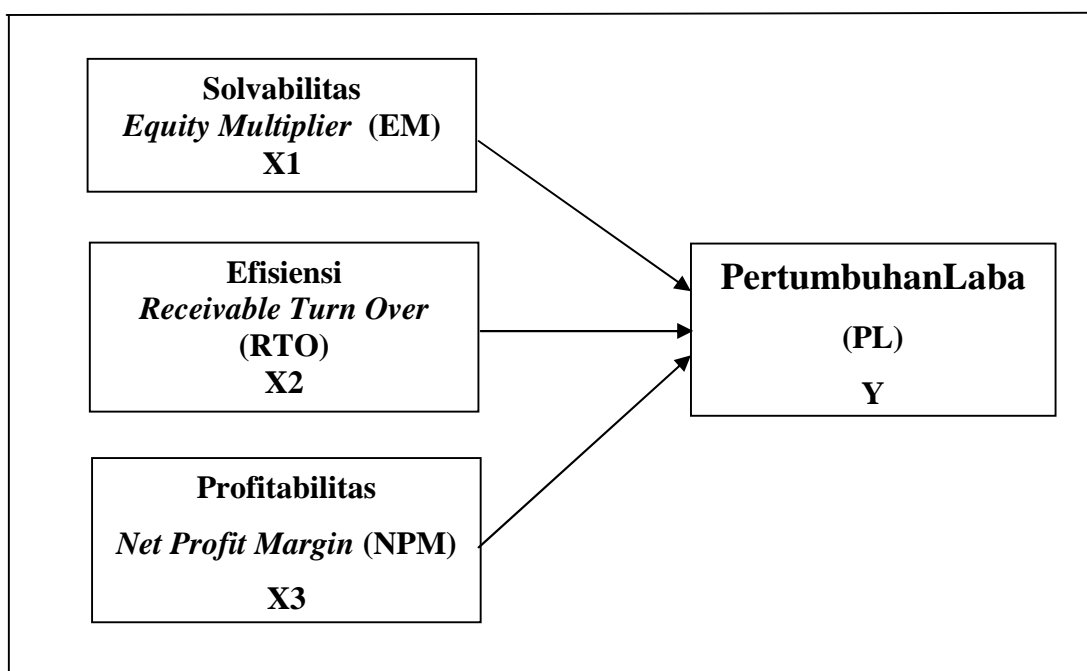
<p>Pengaruh Total Assets Trunover Dan Equity Multiplier Terhadap Return On Equity (Survey Pada Industri Kendaraan Bermotor Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia).</p>	<p>teori pendukung dalam penelitian</p>	<p>berbeda</p>	<p>total assets trunover, dan equity multiplier terhadap return on equity pada sektor industri otomotif yang terdaftar di bursa efek indonesia. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan exsplanatory approach: dan teknik purposive sampling untuk memperoleh sampel. Teknik pengumpulan data diperoleh dari data sekunder yakni dari laporan keuangan publikasi, studi literature dan bagian data lainnya yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: total assets trunover, dan equity multiplier secara parsial dan simultan berpengaruh positif terhadap return on equity, secara parsial, total asset trunover dan equity multiplier berpengaruh terhadap return of equity sebesar 36,52%, dan secara simultan sebesar 36,54%.³⁸</p>
---	---	----------------	--

³⁸ Dedi Kusmayadi, "Pengaruh Total Assets Trunover Dan Equity Multiplier Terhadap Return On Equity (Survey Pada Industri Kendaraan Bermotor Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)", *Jurnal Magister Manajemen*, Vol. 1, No. 2, ISSN. 2085-7055.

2.9 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan model konsep tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka teori harus menjelaskan hubungan secara teori antara variabel yang akan diteliti. Jadi berikut hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Penelitian mengenai rasio keuangan yaitu EM, RTO, dan NPM terhadap perubahan laba menunjukkan hasil yang tidak konsisten.

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran Teoritis



Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba (Y). Pertumbuhan laba berarti terjadi kenaikan atau penurunan dari aktiva dan kewajiban yang diolah dan berpengaruh terhadap modal perusahaan.

2.9.1 Hubungan *Equity Multiplier* Terhadap Pertumbuhan Laba.

Equity multiplier menunjukkan suatu perusahaan yang membutuhkan modal untuk mengelola dan mendapatkan asset perusahaan dengan tujuan kelanjutan usahanya. Modal bisa bersal dari dua sumber, yaitu pendanaan interna melalui ekuitas dan pendanaan eksternal yang berasal dari kreditur. *Equity multiplier* digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola asetnya karena adanya biaya yang harus dikeluarkan akibat penggunaan aktiva. Semakin besar *equity multiplier* maka semakin kecil bagian aktiva yang dibiayai oleh pemegang saham dan itu berarti pendanaan aktiva sebagian besar berasal dari pendanaan eksternal. Semakin kecil rasio *equity multiplier* berarti sumber modal dari hutang lebih besar dari pada ekuitas.

1.9.2 Hubungan *Receivable Turn Over* Terhadap Pertumbuhan Laba.

Receivable turn over (perputaran piutang) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi perputaran piutang suatu perusahaan semakin baik pengelolaan piutangnya, menandakan pengembalian laba yang baik.

1.9.3 Hubungan *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba.

Net profit margin (NPM) digunakan untuk mengukur keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah pajak dan bunga dengan penjualan. Semakin besar NPM menunjukkan bahwa semakin besar laba bersih yang diperoleh

perusahaan. Dengan laba bersih yang besar, bertambah luas kesempatan bagi perusahaan untuk memperbesar modal usahanya tanpa melalui hutang-hutang baru, sehingga pendapatan yang diperoleh meningkat. Pencapaian laba untuk investor juga akan memperoleh gambaran positif terhadap kinerja perusahaan PT. Mayora Indah Tbk sehingga investor dapat mengharapkan adanya perubahan harga (*return*) yang tinggi dari modal yang dimilikinya, dengan demikian pertumbuhan laba meningkat.³⁹

2.10 Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan atau dugaan sementara yang kita amati. Fungsinya untuk menguji kebenaran suatu teori,⁴⁰ berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah dijabarkan sebelumnya. Maka formulasi hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. H_{01} : *Equity Multiplier* tidak terdapat hubungan yang signifikan terhadap Pertumbuhan Laba yang ada di perusahaan PT. Mayora Indah Tbk.
 H_{a1} : *Equity Multiplier* terdapat hubungan yang signifikan terhadap Pertumbuhan Laba yang ada di perusahaan PT. Mayora Indah Tbk.
2. H_{02} : *Receivable Turn Over* tidak terdapat hubungan yang signifikan terhadap Pertumbuhan Laba yang ada di perusahaan PT. Mayora Indah Tbk.
 H_{a2} : *Receivable Turn Over* terdapat hubungan yang signifikan terhadap Pertumbuhan Laba yang ada di perusahaan PT. Mayora Indah Tbk.

³⁹Raudatul Djannah, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan *Food And Beverages*", *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* Vol. 6, No. 7, Juli 2017, hal: 5-6.

⁴⁰ S. Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: PT. Bumi AKSARA, 2018), hal: 41

3. H_{03} : *Net Profit Margin* tidak terdapat hubungan yang signifikan terhadap Pertumbuhan Laba yang ada di perusahaan PT. Mayora Indah Tbk.

H_{a3} : *Net Profit Margin* terdapat hubungan yang signifikan terhadap Pertumbuhan Laba yang ada di perusahaan PT. Mayora Indah Tbk.

4. H_{04} : *Equity Multiplier (EM)*, *Receivable Turn Over (RTO)*, *Net Profit Margin (NPM)* tidak terdapat hubungan yang simultan terhadap Pertumbuhan Laba yang ada di perusahaan PT. Mayora Indah Tbk.

H_{a4} : *Equity Multiplier (EM)*, *Receivable Turn Over (RTO)*, *Net Profit Margin (NPM)* terdapat hubungan yang simultan terhadap Pertumbuhan Laba yang ada di perusahaan PT. Mayora Indah Tbk.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif dalam bentuk rasio yaitu data yang diukur dengan suatu proporsi. Penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti objek, populasi serta sampel tertentu. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji potensi yang ditetapkan.⁴¹ Tujuan dari penelitian kuantitatif adalah untuk mengembangkan dan menggunakan metode matematis, teori-teori dan hipotesis yang berkaitan dengan fenomena.⁴²

3.2 Unit Analisis dan Horizon Waktu

Unit penelitian ini adalah perusahaan PT. Mayora Indah Tbk yang terdaftar di BEI dengan menggunakan data-data laporan keuangan. Data dikumpulkan berdasarkan pada data runtun waktu (*time series*).⁴³ Jenis data yang digunakan adalah jenis data tahunan yang diperoleh dari website resmi di Bursa Efek Indonesia dalam periode pengamatan selama tahun 2016-2021(6 tahun)

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini mengukur pengaruh solvabilitas, efisiensi, dan

⁴¹Sugiono, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hal: 13

⁴²Buku Panduan Penulisan Skripsi, (Langsa: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2017), hal: 24

⁴³Mudrajad Kuncoro, *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi, Upp Stim Ykpm*, (Yogyakarta: 2017), hal: 23.

profitabilitas terhadap pertumbuhan laba pada PT. Mayora Indah Tbk. *Solvabilitas* diukur menggunakan *Equity Multiplier* (EM), *Efisiensi* diukur menggunakan *Receivable Turn Over* (RTO), sementara *profitabilitas* diukur dengan menggunakan *Net Profit Margin* (NPM)., sedangkan pertumbuhan laba diukur dengan menghitung perkembangan laba.

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini diperoleh dari data sekunder perusahaan PT. Mayora Indah Tbk. Yang terdaftar di BEI periode tahun 2016-2021 melalui home page situs BEI yaitu www.idx.co.id. Data yang diperoleh kemudian diolah dan disesuaikan dengan kebutuhan peneliti. Teknik perhitungan dan analisis data yang digunakan untuk mencapai tujuan peneliti adalah menggunakan metode *regresi linier berganda* untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel Solvabilitas, Efisiensi, dan Profitabilitas terhadap pertumbuhan laba. Teknik perhitungan dan analisis data yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian adalah metode statistik yang akan mencari koefisien korelasi, koefisien determinasi dan pengujian hipotesis.

3.4 Instrumen Pengumpulan Data

Sesuai dengan jenis data yang diperlukan yaitu data sekunder, maka metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi yang berdasarkan pada data-data perusahaan yang dikumpulkan berdasarkan laporan keuangan perusahaan tahunan yang diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

3.5 Definisi Operasional Variabel

Berikut tabel penjelasan mengenai variabel yang digunakan dalam penelitian:

Tabel 3.3
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Pertumbuhan Laba (Y)	Pertumbuhan laba adalah seberapa besar peningkatan laba yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Menurut Hanafi dan Halim, pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya, kemudian dibagi dengan laba periode sebelumnya.	$Y = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}} \times 100\%$ <p>Ket: Y : Pertumbuhan Laba Y_t : Laba Periode Sekarang Y_{t-1} : Laba Periode Sebelumnya</p>	Interval
Rasio Solvabilitas/ <i>Equity Multiplier</i> (X1)	Rasio ini dapat mengukur tingkat ekuitas yang digunakan sebagai sumber pembiayaan. Semakin kecil nilai rasio ini, maka semakin besar pendapatan yang digunakan dalam bentuk ekuitas untuk pembiayaan aset.	$EM = \frac{\text{Total Asset}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	Interval
Rasio Efisiensi/ <i>Receivable Turn Over</i> (X2)	Rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini dalam satu periode.	$RTO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang Usaha}} \times 100\%$	Interval

	Semakin tinggi rasio ini maka menunjukkan bahwa, modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah. ⁴⁴		
Rasio Profitabilitas/ <i>Net Profit Margin</i> (X3)	Margin laba bersih ini disebut juga rasio margin laba, rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi margin laba bersih semakin baik operasi suatu perusahaan.	$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$	Interval

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden. Menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah dilakukan.⁴⁵

3.7 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji, apabila model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak diuji atau tidak. Uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan bahwa multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas tidak terdapat dalam model yang digunakan dan data yang dihasilkan terdistribusi

⁴⁴ Dr. Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2019), hal: 176-177.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2020), hal:207.

normal. Jika keseluruhan syarat tersebut terpenuhi, berarti bahwa model analisis telah layak digunakan. Uji penyimpangan asumsi klasik, dapat dijabarkan sebagai berikut:

3.7.1 Uji Normalitas

Dari data yang telah ada, perlu dilakukan uji normalitas agar dapat dibuktikan bahwa data tersebut memenuhi syarat distribusi normal. Pengujian normalitas dengan metode *kolmogrov-smirnovi test* pada program SPSS bahwa:

Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas yakni:

Jika probabilitas $0,05$ maka distribusi dari populasi adalah normal

Jika probabilitas 0.05 maka distribusi dari populasi adalah tidak normal.

Jika dalam penelitian ini yang dikatakan model regresi yang baik adalah yang mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal.

3.7.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah ada korelasi antar variabel independen, salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas pada suatu model regresi adalah dengan melihat nilai tolerance dan VIF (*variance inflation factor*), yaitu:

- a. Jika nilai *tolerance* 0.10 dan VIF 10 , maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut.

- b. Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan *VIF* < 10 , maka dapat diartikan bahwa terjadi multikolinearitas pada penelitian tersebut.

Apabila *variance inflation faktor* $> 0,10$ maka dapat disimpulkan terjadinya gejala multikolinearitas antara variabel independen dan variabel dependen. Apabila *variance inflation faktor* $< 0,10$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinearitas antara variabel independen dan variabel dependen.⁴⁶

3.7.3 Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual suatu pengamatan-pengamatan yang lain. Dalam uji heterokedastisitas dapat dilihat melalui uji *scatterplot*. Dalam pengujian menggunakan *scatterplot* memiliki kinerja yang menyatakan apabila semua residual menyebar secara acak, di atas nol maupun di bawah nol dan tidak membentuk suatu pola maka dapat dikatakan model regresi uji heterokedastisitas dapat terpenuhi.⁴⁷

3.7.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah didalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara variabel independen dan dependen. Model yang baik adalah model yang tidak saling berkorelasi antar variabel. Masalah autokorelasi disebabkan nilai residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain.

⁴⁶Azuar Juliandi dan Irfan, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Bisnis*, (Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, 2019), hal:171

⁴⁷Sandra Dewi, "Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Kinerja Maqashid Syariah Index Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Umum Syariah Tahun 2012-2016)". (Skripsi Universitas Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018), hal.57.

Salah satu cara mengidentifikasi autokorelasi adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D - W) tabel. Ketentuan yang telah ditetapkan DW sebagai berikut:

- a. Nilai D – W dibawah -2 berarti autokorelasi positif.
- b. Nilai D – W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Nilai D – W diatas +2 berarti autokorelasi negatif.

3.8 Analisis Regresi Berganda

Analisis statistik regresi merupakan salah satu uji persyaratan analisis atau uji asumsi statistik manakala peneliti akan menggunakan jenis statistik parametik. Analisis regresi linier berganda adalah alat analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat variabel bebas (X) yaitu, *Equity Multiplier* (EM), *Receivable Turn Over* (RTO), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap variabel terikat (Y) yaitu *Pertumbuhan Laba* (PL) dengan memakai rumus.⁴⁸

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Ket: Y = *Perumbuhan Laba* (PL)

A = Konstanta

b_1 s/d b_4 = Koefisien Regresi

X_1 = *Equity Multiplier* (EM)

X_2 = *Receivable Turn Over* (RTO)

X_3 = *Net Profit Margin* (NPM)

E = Kekeliruan (*error*)

⁴⁸Sunarto dan Ridwan, *Statistika: Pendidikan Sosial Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hal:77.

Persamaan diatas dikenal dengan persamaan linier berganda. Dimana linier berganda karena pangkat dari semua fariabel dependennya satu dan dikatakan berganda karena variabel independennya lebih dari dua.

3.8.1 Uji Determinasi (R^2)

Koefisien determinan merupakan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel tergantung. Semakin tinggi koefisien determinan, semakin tinggi kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel perubahan pada variabel tergantung. Koefisien determinan ini memiliki kelemahan yakni bisa terhadap jumlah variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi dimana meningkatkan nilai R^2 , meskipun variabel yang dimasukkan tersebut tidak memilki pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung. Adapun untuk mengurangi kelemahan tersebut maka digunakan koefisien determinan yang telah disesuaikan yaitu, *Adjusted R Square* ($_{adj}R^2$), yang berarti bahwa koefisien tersebut telah dikoreksi dengan memasukkan jumlah variabel dan ukuran sampel yang telah digunakan. Dengan menggunakan koefisien determinasi yang disesuaikan itu dapat naik atau turun oleh adanya penambahan variabel tertentu.⁴⁹

3.9 Uji Hipotesis

3.9.1 Uji t (Uji Parsial)

Uji parsial digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individu (parsial) dalam menerangkan variabel independen.

⁴⁹Dr. Suliysnto, *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi Dengan SPSS*, (Andi Offset Yogyakarta, 011), hal.59.

Proses pengambilan kesimpulan adalah dengan melihat nilai signifikan yang dibandingkan dengan nilai α (5%). Dimana hipotesis yang digunakan sebagai berikut.⁵⁰ Nilai kepuasan berdasarkan nilai probabilitas:

1. Jika signifikan $t <$ tingkat kesalahan ($\alpha = 0,05$), maka H_0 ditolak, H_a diterima (signifikan).
2. Jika signifikan $t >$ tingkat kesalahan ($\alpha = 0,05$), maka H_0 diterima, H_a ditolak (tidak signifikan).

Pengambilan keputusan berdasarkan nilai t_{hitung} :

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_a diterima (signifikan).
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_a ditolak (tidak signifikan).

3.9.2 Uji Simultan (Uji –F)

Uji F pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji F atau uji simultan pada penelitian ini dilakukan untuk menguji H_0 . Kriteria dari uji ini dengan cara melihat nilai sig. Jika nilai sig $< 0,05$ maka variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Dalam hipotesis yang digunakan sebagai berikut, dimana kriteriannya:⁵¹

1. Jika signifikan $F <$ tingkat kesalahan ($\alpha = 0,05$), maka H_0 ditolak, H_a diterima (signifikan).

⁵⁰Sujarweni, V. Wiratma dan Poly Edrayanto, *Statistik Untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2018), hal. 93.

⁵¹*Ibid*, hal 95.

2. Jika signifikan $F >$ tingkat kesalahan ($\alpha = 0,05$), maka H_0 diterima, H_a ditolak (tidak signifikan).

Pengambilan keputusan berdasarkan nilai F_{hitung} :

1. Jika $F_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_a diterima (signifikan).
2. Jika $F_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima H_a ditolak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Profil PT. Mayora Indah Tbk.

PT. Mayora Indah Tbk. atau biasa dikenal dengan nama Mayora, adalah salah satu perusahaan Indonesia yang memproduksi makanan dan minuman. PT. Mayora Indah Tbk. sendiri didirikan secara resmi pada tanggal 17 Februari 1977, dengan pabrik pertamanya berlokasi di Tangerang. Produk pertama Mayora bernama Roti Marie, yang sudah mulai dijual sejak tahun 1948 dan diproduksi secara rumahan oleh para pelopor generasi pertama.

Salah satu *brand* paling terkenal produksi Mayora adalah Kopiko, yang diluncurkan pertama kali pada tahun 1982. Kini, ekspansi Mayora sudah mencapai kelas dunia, dengan market yang berlokasi di berbagai Negara Asia, Australia, Afrika, Eropa, dan Amerika. Mayora juga dikenal sebagai perusahaan manufaktur permen kopi terbesar di dunia berkat *brand* Kopiko.

4.1.2 Visi dan Misi PT. Mayora Indah Tbk

1. Menjadi produsen makanan dan minuman yang berkualitas dan terpercaya di mata konsumen domestik maupun internasional dan menguasai pangsa pasar terbesar dalam kategori produk sejenis.
2. Dapat memperoleh laba bersih operasional diatas rata-rata industri dan memberikan *value added* yang baik bagi seluruh *stakeholders* Perseroan.
3. Dapat memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan dan Negara.

Mengacu kepada anggaran dasarnya, salah satu kegiatan usaha perseroan adalah bidang industri. PT. Mayora Indah Tbk. mengklasifikasikan produknya ke dalam 2 jenis kategori, yaitu makanan dan minuman olahan yang mana meliputi beberapa jenis produk, antara lain biskuit, permen atau kembang gula, wafer dan masih banyak lagi. Banyak dari produk PT. Mayora Indah Tbk. yang telah dikenal sebagai *market leader* atau bahkan produk yang menjadi pelopor pada kategorinya masing-masing. Beberapa contohnya adalah merek Astor sebagai peloporstik wafer, Beng-Beng sebagai pelopor wafer caramel berlapis coklat dan Choki- Choki sebagai pelopor coklat pasta.

4.1.3 Logo PT. Mayora Indah Tbk.

Logo PT. Mayora Indah Tbk berbentuk lingkaran dengan potongan garis diantara 2 bentuk lengkung untuk *logogram*, dan tulisan “MAYORA” dalam huruf capital untuk *logotype*-nya. Kata “MAYORA” berasal dari kata bahasa Latin “Maior” yang berarti “Besar”. Hal ini merepresentasikan harapan Mayora menjadi perusahaan terbesar di dunia di bidang produsen makanan dan minuman.⁵²

⁵²Sejarah PT. Mayora Indah Tbk Dan Perkembangannya, <https://www.mayoraindah.co.id>. Di Akses Pada Tanggal 7 Desember 2022.



Gambar 4.2.
Logo PT MAYORA INDAH Tbk.

Bentuk lengkungan pada bagian bawah *logogram* Mayora merupakan simplifikasi dari bentuk pintu gerbang dengan celah di antaranya. Hal ini merepresentasikan semangat Mayora untuk maju dan terus berkembang dengan berani keluar dari zona nyaman melalui pintu gerbang tersebut. Bentuk lingkaran merepresentasikan dunia, dimana mimpi Mayora adalah menjadi perusahaan internasional yang mendunia. Sedangkan garis putus putus pada lingkaran menggambarkan anak tangga, yang memiliki nilai proses *step by step* yang ditempuh oleh Mayora dalam mencapai visi misinya.

4.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen memiliki distribusi normal atau tidak. Pada prinsipnya normalitas data dapat diketahui dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal pada grafik atau histogram dari residualnya. Dalam penelitian ini dapat juga dilakukan dengan Uji *Kolmogrov-Smirnov*, *Test* metode histogram yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel

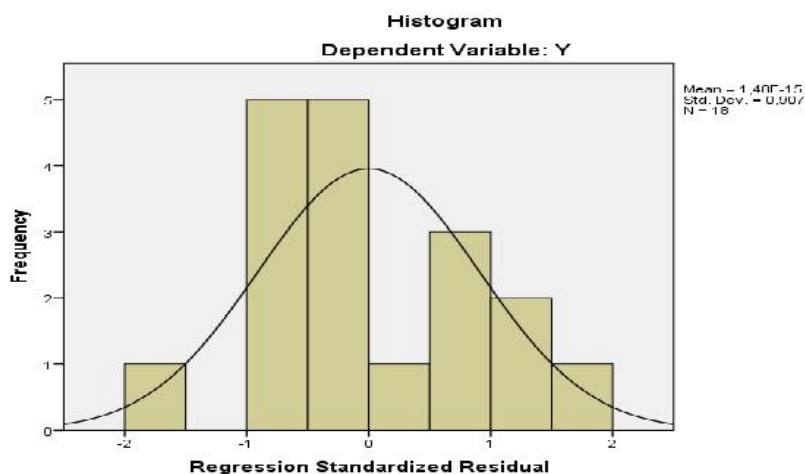
residu memiliki distribusi normal/tidak. Pedomannya jika nilai Sig.< 0,05 maka data tidak berdistribusi normal dan sebaliknya Sig. > 0,05 maka data berdistribusi normal. Adapun hasil uji normalitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut;

Tabel 4.4
Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		18
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,19382169
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,206
	Positive	,206
	Negative	-,110
Test Statistic		,206
Asymp. Sig. (2-tailed)		,142

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp.sig (2-tailed) sebesar 0,142 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *kolmogorov-Smirnov* dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Selain uji *kolmogorov-smirnov* dalam pengujian dapat menggunakan normalitas juga, untuk menggunakan metode histogram.

Gambar 4.3
Uji Normalitas Histogram



Berdasarkan gambar 4.3 bentuk histogram memberikan pola yang seimbang/memiliki pola yang simetris, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Grafik ini menunjukkan bahwa model regresi sesuai dengan asumsi normalitas dan layak untuk digunakan.

4.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel bebas dalam penelitian. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada nilai *tolerance* dan VIF. Apabila nilai *tolerance* di atas 0,1 dan nilai VIF dibawah 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinieritas

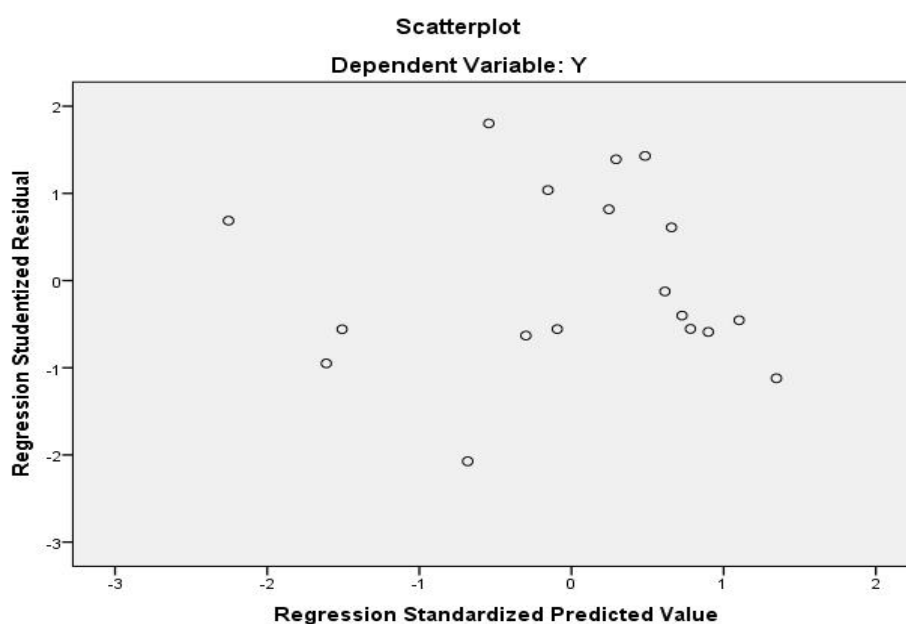
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1,697	,782		-2,169	,048		
EM	,826	,285	,640	2,902	,012	,852	1,173
RTO	,009	,063	,029	,137	,893	,902	1,108
NPM	7,490	4,412	,356	1,698	,112	,941	1,062

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui nilai *Tolerance* untuk variabel *Equity Multiplier* (EM) (X_1) adalah 0,852 untuk variabel *Receivable Turn Over* (RTO) (X_2) adalah 0,902 dan untuk variabel *Net Profit Margin* (NPM) (X_3) adalah 0,941. Maka diketahui nilai *tolerance* dari ketiga variabel *Equity Multiplier* (EM), *Receivable Turn Over* (RTO) dan *Net Profit Margin* (NPM) lebih besar dari 0,10. Sedangkan nilai VIF pada variabel *Equity Multiplier* (EM) (X_1) adalah 1,173 nilai VIF dari variabel *Receivable Turn Over* (RTO) (X_2) adalah 1,108 dan nilai VIF dari variabel *Net Profit Margin* (NPM) (X_3) adalah 1,062. Maka diketahui nilai VIF dari ketiga variabel *Equity Multiplier* (EM), *Receivable Turn Over* (RTO) dan *Net Profit Margin* (NPM) $< 10,00$. Karena nilai *tolerance* dari ketiga variabel penelitian $> 0,10$ dan nilai VIF dari ketiga variabel penelitian $< 10,00$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model regresi ini.

4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan metode *scatterplot*. Jika titik-titik pada grafik *scatterplot* tidak membentuk suatu pola tertentu, maka asumsi heteroskedastisitas terpenuhi. Berikut adalah hasil dari grafik *scatterplot*.

Gambar 4.4
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan gambar 4.4 di atas dapat diketahui bahwa titik-titik dari data menyebar diatas, dibawah dan disekitar angka nol (0). Titik-titik tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja. Penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali dan penyebaran titik-titik data tidak berpola. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data variabel *Equity Multiplier* (EM), *Receivable Turn Over* (RTO) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Pertumbuhan Laba (PL) pada periode 2016 s.d 2021 tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, sehingga model regresi yang baik dan ideal dapat terpenuhi.

4.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu dalam periode ke t dengan kesalahan pada periode ke t (sebelumnya). Adapun hasil uji autokorelasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,772 ^a	,595	,538	,213581	2,634

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson sebesar 2,634. Nilai DW 2,634 > -2 berarti tidak ada autokorelasi positif. Nilai DW diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi. Jika nilai DW diatas +2 maka ada autokorelasi negatif.

4.3 Hasil Analisis Data

4.3.1 Analisis Regresi Berganda

Analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Variabel yang diteliti yakni *Equity Multiplier* (X1), *Receivable Turn Over* (X2), *Net Profit Margin* (X3) dan Pertumbuhan Laba (Y).

Tabel 4.7
Hasil Uji Regresi Berganda atau Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,697	,782		-2,169	,048
	EM	,826	,285	,640	2,902	,012
	RTO	,009	,063	,029	,137	,893
	NPM	7,490	4,412	,356	1,698	,112

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, menunjukkan tentang persamaan regresi ada tidaknya pengaruh dari variabel rasio *Equity Multiplier* (EM), rasio *Receivable Turn Over* (RTO) dan rasio *Net Profit Margin* (NPM) terhadap pertumbuhan laba. Adapun rumus persamaan regresi dalam analisis penelitian ini adalah sebagai berikut;

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$PL = -1,697 + 0,826 EM + 0,009 RTO + 7,490 NPM + e$$

Berdasarkan persamaan regresi berganda di atas, maka pengaruh rasio *Equity Multiplier* (EM), *Receivable Turn Over* (RTO) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap pertumbuhan laba adalah sebagai berikut;

1. $a = -1,697$

Nilai konstanta di atas sebesar -1,697 negatif artinya menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara variabel independen dan dependen. Hal ini menunjukkan bahwa jika semua variabel independen yang meliputi EM (X1), RTO (X2), dan NPM (X3) bernilai 0 persen atau tidak mengalami perubahan, maka nilai konstanta adalah -1,697.

2. $b_1 = 0,826$

Variabel *Equity Multiplier* (EM) memiliki nilai koefisien regresi positif yaitu sebesar 0,826. Hal ini menunjukkan bahwa *Equity Multiplier* (EM) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan jika *equity multiplier* mengalami kenaikan 1%, maka pertumbuhan laba akan naik sebesar

0,826 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang sejalan antara variabel independen dan variabel dependen.

3. $b_2 = 0,009$

Variabel *Receivable Turn Over* (RTO) memiliki nilai koefisien regresi yang positif yaitu sebesar 0,009. Hal ini menunjukkan bahwa *Receivable Turn Over* (RTO) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba (PL). Hal ini menunjukkan jika *receivable trun over* mengalami kenaikan 1%, maka pertumbuhan laba akan naik sebesar 0,009 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang sejalan antara variabel independen dan variabel dependen.

4. $b_3 = 7,490$

Variabel *Net Profit Margin* (NPM) memiliki nilai koefisien regresi yang positif yaitu sebesar 7,490 Hal ini menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba (PL). Hal ini menunjukkan jika *net profit margin* mengalami kenaikan 1%, maka pertumbuhan laba akan naik sebesar 7,490 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang sejalan antara variabel independen dan variabel dependen.

4.3.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi yaitu nilai yang dapat mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pertumbuhan laba (PL) dapat dipengaruhi oleh *Equity Multiplier* (EM), rasio *Receivable Turn Over* (RTO) dan rasio *Net Profit Margin* (NPM). Hasil uji koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat hasilnya pada tabel berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,772 ^a	,595	,538	1,947

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat diketahui bahwa hasil nilai *dari Adjusted R Square* adalah sebesar 0,538. Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa pertumbuhan laba (PL) dipengaruhi oleh *Equity Multiplier* (EM), *Receivable Turn Over* (RTO) dan *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 53,8%, sedangkan sisanya sebesar $(100\% - 53,8\% = 46,2\%)$ dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

4.4 Hasil Uji Hipotesis

4.4.1 Uji t (Uji Parsial)

Uji parsial digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individu (parsial) dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dimana hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

Pengambilan keputusan berdasarkan nilai t_{hitung} :

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_a diterima (signifikan).
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima H_a ditolak (tidak signifikan)

Tabel. 4.9
Hasil Uji Regresi Berganda atau Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1,697	,782		-2,169	,048
EM	,826	,285	,640	2,902	,012
RTO	,009	,063	,029	,137	,893
NPM	7,490	4,412	,356	1,698	,112

Berdasarkan tabel 4.9 di atas diketahui bahwa jumlah variabel pada penelitian ini adalah 4 yaitu *Equity Multiplier* (EM), *Receivable Turn Over* (RTO), *Net Profit Margin* (NPM) terhadap pertumbuhan laba (PL) atau $K = 4$, Sementara jumlah sampel atau $N = 18$, maka $(N - K) = (18 - 4 = 14)$. Angka ini dilihat dari distribusi nilai t_{tabel} maka diperoleh nilai t_{tabel} adalah 2,14.

1. Nilai sig dari variabel *Equity Multiplier* (EM) yaitu $0,012 < 0,05$ (tingkat signifikansi), yang artinya bahwa pengaruh yang terjadi antara variabel *Equity Multiplier* (EM) terhadap pertumbuhan laba (PL) adalah signifikan secara statistik. Sedangkan nilai t hitung $2,902 > 2,14$ (t tabel), sehingga *Equity Multiplier* (EM) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba PT. Mayora Indah Tbk tahun 2016 s.d 2021. Maka, dapat disimpulkan bahwa *Equity Multiplier* (EM) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba PT. Mayora Indah Tbk yaitu H_a diterima dan H_0 ditolak.

2. Nilai sig dari variabel *Receivable Turn Over* (RTO) yaitu $0,893 > 0,05$ (tingkat signifikansi), yang artinya bahwa pengaruh yang terjadi antara variabel *Receivable Turn Over* (RTO) terhadap pertumbuhan laba (PL) adalah tidak signifikan secara statistik. Sedangkan nilai t hitung $0,137 < 2,14$ (t tabel), sehingga *Receivable Turn Over* (RTO) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba (PL) PT. Mayora Indah Tbk tahun 2016 s.d 2021. Maka, dapat disimpulkan bahwa *Receivable Turn Over* (RTO) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba PT. Mayora Indah Tbk yaitu H_a ditolak dan H_0 diterima.
3. Nilai sig dari variabel *Net Profit Margin* (NPM) yaitu $0,112 > 0,05$ (tingkat signifikansi), yang artinya bahwa pengaruh yang terjadi antara variabel *Net Profit Margin* (NPM) terhadap pertumbuhan laba (PL) adalah tidak signifikan secara statistik. Sedangkan nilai t hitung $1,698 < 2,14$ (t tabel), sehingga *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba PT. Mayora Indah Tbk tahun 2016 s.d 2021. Maka, dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba PT. Mayora Indah Tbk yaitu H_a ditolak dan H_0 diterima.

4.4.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (F) bertujuan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yaitu *Equity Multiplier* (EM), *Receivable Turn Over* (RTO), *Net Profit Margin* (NPM) terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan laba (PL).

Apabila nilai $sig < 0,05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka model regresi signifikan secara statistik dapat disimpulkan bahwa H_a diterima.

Tabel 4.10
Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,460	3	,153	3,364	,049
	Residual	,639	14	,046		
	Total	1,099	17			

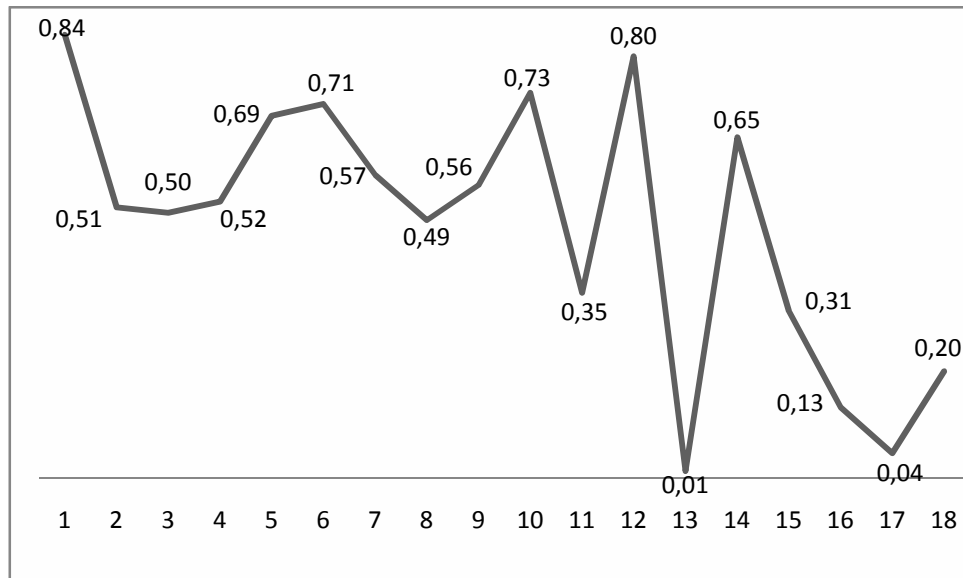
Berdasarkan hasil tabel 4.10 uji F di atas diperoleh nilai sig sebesar $0,049 < 0,05$ (tingkat signifikan) yang artinya signifikan dan F_{hitung} sebesar 3,364 serta diketahui $df_1 = k - 1 = 4 - 1 = 3$ dan $df_2 = N - k = 18 - 3 = 15$ ($F_{tabel} = 3,29$). Sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($3,364 > 3,29$) yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa *Equity Multiplier* (EM), *Receivable Turn Over* (RTO), *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba (PL) PT. Mayora Indah Tbk tahun 2016 s.d 2021.

4.5 Pembahasan

4.5.1 Pertumbuhan Laba PT. Mayora Indah Tbk

Pertumbuhan laba adalah seberapa besar peningkatan laba yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya, kemudian dibagi dengan laba periode sebelumnya. Berikut gambaran pertumbuhan laba yang terjadi pada PT. Mayora Indah Tbk dari tahun 2016-2021.

Gambar 4.5
Trend Pertumbuhan Laba (Dalam Bentuk Persen %)



Berdasarkan gambar 4.5 diatas dapat dilihat grafiknya mengalami fluktuasi/ turun naiknya nilai di beberapa kuartal dalam pertumbuhan laba. Di akhir kuartal pertumbuhan laba dapat dilihat mengalami peningkatan dibandingkan dengan kuartal ditahun yang sama. Hal ini dapat saja dipengaruhi oleh tingkat penjualan, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan. Perolehan laba yang semakin meningkat dinilai semakin baik karena pertumbuhan laba tersebut dapat menarik minat investor untuk menanamkan modal pada perusahaan.

4.5.2 Pengaruh *Equity Multiplier* (EM) terhadap pertumbuhan laba (PL) PT.

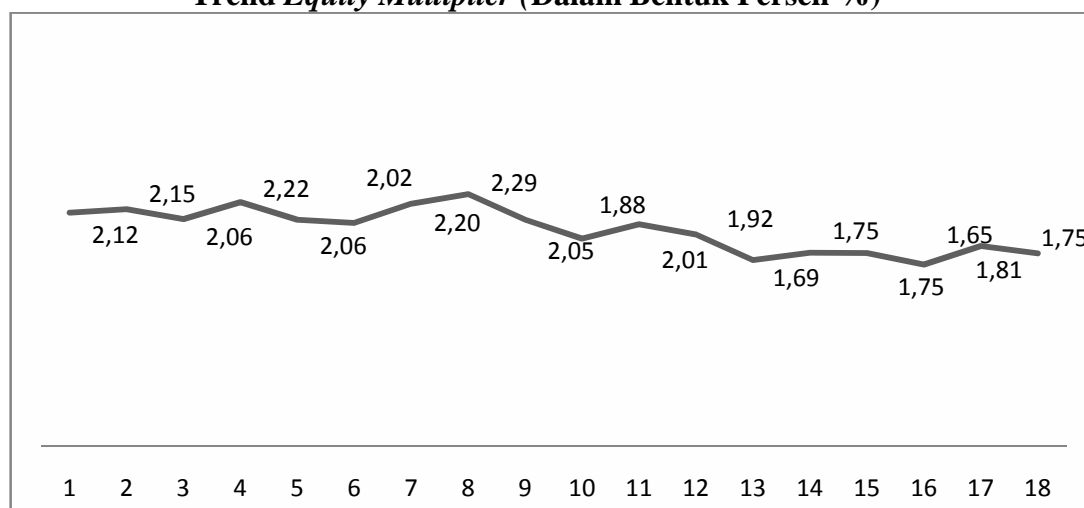
Mayora Indah Tbk

Equity multiplier merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar ekuitas atau modal jika dibandingkan dengan total aset perusahaan atau seberapa

besar aset dibiayai oleh modal sendiri. *Equity multiplier* diperoleh dari hasil pembagian antara total aset dengan total ekuitas.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Equity Multiplier* (EM) signifikan terhadap pertumbuhan laba (PL) PT. Mayora Indah Tbk pada tahun 2016 s.d 2021. Hal ini dibuktikan dari nilai sig variabel *Equity Multiplier* (EM) yakni $0,012 < 0,05$ (tingkat signifikansi), yang artinya bahwa pengaruh yang terjadi antara variabel *Equity Multiplier* (EM) terhadap pertumbuhan laba (PL) PT. Mayora Indah Tbk adalah signifikan secara statistik. Sedangkan nilai t hitung $2,902 > 2,14$ (t tabel), sehingga *Equity Multiplier* (EM) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba (PL) PT. Mayora Indah Tbk periode 2016 s.d 2021. Maka dapat disimpulkan *Equity Multiplier* (EM) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba (PL) PT. Mayora Indah Tbk atau H_a diterima dan H_0 ditolak.

Gambar 4.6
Trend *Equity Multiplier* (Dalam Bentuk Persen %)



Berdasarkan gambar 4.6 diatas dapat dilihat grafiknya menurun, dimana standar dari rasio ini sebesar 1-2%. Yang dapat diartikan bahwa rasio *equity*

multiplier sesuai dengan teori penelitian yang dilakukan oleh Dedi Kusmayadi dalam penelitiannya berjudul “Pengaruh Total Assets Turnover dan Equity Multiplier Terhadap Return on Equity”. Yang menyatakan *equity multiplier* tidak mengalami kenaikan dan penurunan yang jauh. Hal ini disebabkan perusahaan cenderung mempertahankan nilai *equity multiplier* dengan tujuan agar nilai modal dan hutang tetap seimbang dalam membiayai asset sehingga apabila terjadi situasi yang tidak diinginkan perusahaan dapat bertahan.

4.5.3 Pengaruh *Receivable Turn Over* (RTO) terhadap pertumbuhan laba (PL)

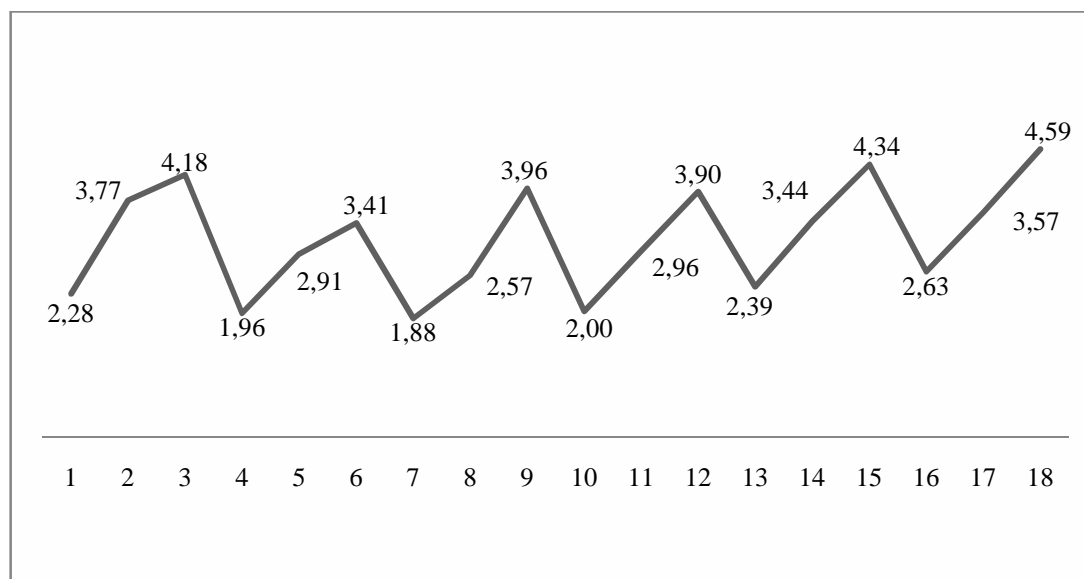
PT. Mayora Indah Tbk

Receivable turn over merupakan salah satu dari indikator rasio aktivitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Dalam memperoleh penghasilan melalui penjualan rasio ini dapat juga mengukur efisiensi kegiatan operasional suatu perusahaan, karena rasio ini didasarkan pada perbandingan antara pendapatan dengan pengeluaran pada periode tertentu. *Receivable turn over* (perputaran piutang) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanam dalam piutang semakin rendah, dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. hal yang jelas adalah rasio perputaran piutang memberikan pemahaman tentang kualitas piutang dan kesuksesan penagihan hutang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Receivable Turn Over* (RTO) tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba (PL) PT. Mayora Indah Tbk pada

tahun 2016 s.d 2021. Hal ini dibuktikan dengan nilai sig dari variabel *Receivable Turn Over* (RTO) yakni $0,893 > 0,05$ (tingkat signifikansi), yang artinya bahwa pengaruh yang terjadi antara variabel *Receivable Turn Over* (RTO) terhadap pertumbuhan laba (PL) PT. Mayora Indah Tbk adalah tidak signifikan secara statistik. Sedangkan nilai t hitung $0,137 < 2,14$ (t tabel), sehingga *Receivable Turn Over* (RTO) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba (PL) PT. Mayora Indah Tbk pada tahun 2016 s.d 2021. Maka, dapat disimpulkan variabel *Receivable Turn Over* (RTO) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba (PL) PT. Mayora Indah Tbk atau H_0 diterima dan H_a ditolak.

Gambar 4.7
Trend *Receivable Trun Over* (Dalam Bentuk Persen %)



Berdasarkan gambar 4.7 diatas dimana nilai *receivable trun over* mengalami fluktuasi/ turun naiknya nilai dari setiap periodenya. Dimana nilai standar dari variabel ini sebesar 1% sedangkan data yang di atas menunjukkan melebihi standar yang ada. Hal ini mungkin disebabkan perusahaan kurang mampu

mengelola piutangnya dengan baik. Hal ini juga sejalan dengan teori yang diteliti oleh Mutiah Qur'aniah, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Modal Ventura Syariah". Dimana hasil dalam penelitiannya diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ sehingga dapat dikatakan H_0 diterima yang artinya secara parsial variabel *receivable turn over* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba di perusahaan PT. Investama ventura syariah.

4.5.4 Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap pertumbuhan laba (PL)

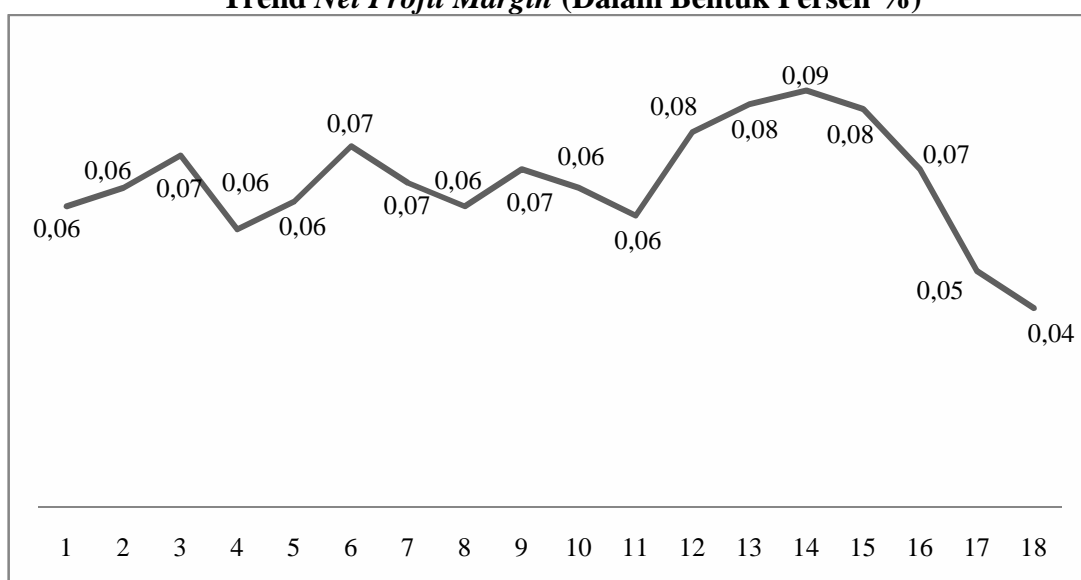
PT. Mayora Indah Tbk

Net profit margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan *net income* dari kegiatan operasi pokoknya. Semakin tinggi *net profit margin* maka pertumbuhan laba semakin tinggi. Hal ini dikarenakan perusahaan mampu mengkonversi penjualannya menjadi laba bersih dengan mengelola biaya operasionalnya secara efisien. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa *net profit margin* mempunyai pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Hal ini sesuai dengan teori yang telah ada dalam penelitian yang dilakukan Dini Wahyu Hapsari yang menyatakan *net profit margin* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Net Profit Margin* (NPM) tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba (PL) PT. Mayora Indah Tbk pada tahun 2016 s.d 2021. Hal ini dibuktikan dengan nilai sig dari variabel *Net Profit Margin* (NPM) yakni $0,112 > 0,05$ (tingkat signifikansi), yang artinya bahwa pengaruh yang terjadi antara variabel *Net Profit Margin* (NPM) terhadap

petumbuhan laba (PL) PT. Mayora Indah Tbk adalah tidak signifikan secara statistik. Sedangkan nilai t hitung $1,698 < 2,14$ (t tabel), sehingga *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh terhadap petumbuhan laba (PL) PT. Mayora Indah Tbk pada tahun 2016 s.d 2021. Maka, dapat disimpulkan variabel *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap petumbuhan laba (PL) PT. Mayora Indah Tbk atau H_0 diterima dan H_a ditolak.

Gambar 4.8
Trend Net Profit Margin (Dalam Bentuk Persen %)



Berdasarkan gambar 4.8 diatas rasio *net profit margin* mengalami penurunan nilainya di akhir grafik. Sedangkan batasan dari nilai *net profit margin* yang bagus adalah 3,92% ke atas, jadi dapat dikatakan nilai dari *net profit margin* dibawah dari standar yang ada, disebabkan karena harga pokok penjualan seperti persediaan awal, pembelian dan persediaan akhir sehingga kegiatan operasional perusahaan menjadi kurang efisiensi. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Fitri Salamah “pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba”. Dimana dalam hasil penelitiannya variabel *net profit margin* (NPM)

memiliki nilai sig sebesar $0,055 > 0,05$ dan koefisien regresi bernilai positif. Sehingga menunjukkan bahwa *net profit margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

4.5.4 Pengaruh *Equity Multiplier* (EM), *Receivable Turn Over* (RTO) dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan terhadap pertumbuhan laba (PL) PT. Mayora Indah Tbk tahun 2016 s.d 2021.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Equity Multiplier* (EM), *Receivable Turn Over* (RTO) dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan signifikan terhadap pertumbuhan laba (PL) PT. Mayora Indah Tbk pada tahun 2016 s.d 2021. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai sig sebesar $0.049 < 0,05$ (tingkat signifikan) yang artinya signifikan dan F_{hitung} sebesar 3,364 serta diketahui $df_1 = k-1 = 4-1 = 3$ dan $df_2 = N-k = 18 - 3 = 15$ ($F_{tabel} = 3,29$). Sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($3,364 > 3,29$) yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa *Equity Multiplier* (EM), *Receivable Turn Over* (RTO), *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba (PL) pada tahun 2016 s.d 2021.

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Equity Multiplier* (EM) signifikan terhadap pertumbuhan laba (PL) PT. Mayora Indah Tbk pada tahun 2016 s.d 2021. Hal ini dibuktikan dari nilai sig variabel *Equity Multiplier* (EM) yakni $0,012 < 0,05$ (tingkat signifikansi), yang artinya bahwa pengaruh yang terjadi antara variabel *Equity Multiplier* (EM) terhadap pertumbuhan laba (PL) PT. Mayora Indah Tbk adalah signifikan secara statistik. Sedangkan nilai t hitung $2,902 > 2,14$ (t tabel), sehingga *Equity Multiplier* (EM) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba (PL) PT. Mayora Indah Tbk periode 2016 s.d 2021. Maka dapat disimpulkan *Equity Multiplier* (EM) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba (PL) PT. Mayora Indah Tbk atau H_a diterima dan H_0 ditolak.
2. *Receivable Turn Over* (RTO) tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba (PL) PT. Mayora Indah Tbk pada tahun 2016 s.d 2021. Hal ini dibuktikan dengan nilai sig dari variabel *Receivable Turn Over* (RTO) yakni $0,893 > 0,05$ (tingkat signifikansi), yang artinya bahwa pengaruh yang terjadi antara variabel *Receivable Turn Over* (RTO) terhadap pertumbuhan laba (PL) PT. Mayora Indah Tbk adalah tidak signifikan secara statistik. Sedangkan nilai t hitung $0,137 < 2,14$ (t tabel), sehingga *Receivable Turn Over* (RTO) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba (PL) PT. Mayora Indah Tbk pada tahun 2016 s.d 2021. Maka, dapat disimpulkan variabel *Receivable Turn*

Over (RTO) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba (PL) PT. Mayora Indah Tbk atau H_0 diterima dan H_a ditolak.

3. *Net Profit Margin* (NPM) tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba (PL) PT. Mayora Indah Tbk pada tahun 2016 s.d 2021. Hal ini dibuktikan dengan nilai sig dari variabel *Net Profit Margin* (NPM) yakni $0,112 > 0,05$ (tingkat signifikansi), yang artinya bahwa pengaruh yang terjadi antara variabel *Net Profit Margin* (NPM) terhadap pertumbuhan laba (PL) PT. Mayora Indah Tbk adalah tidak signifikan secara statistik. Sedangkan nilai t hitung $1,698 < 2,14$ (t tabel), sehingga *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba (PL) PT. Mayora Indah Tbk pada tahun 2016 s/d 2021. Maka, dapat disimpulkan variabel *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba (PL) PT. Mayora Indah Tbk atau H_0 diterima dan H_a ditolak.
4. *Equity Multiplier* (EM), *Receivable Turn Over* (RTO) dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan signifikan terhadap pertumbuhan laba (PL) PT. Mayora Indah Tbk pada tahun 2016 s.d 2021. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai sig sebesar $0.049 < 0,05$ (tingkat signifikan) yang artinya signifikan dan F_{hitung} sebesar 3,364 serta diketahui $df_1 = k-1 = 4-1 = 3$ dan $df_2 = N-k = 18 - 3 = 15$ (F tabel= 3,29). Sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($3,364 > 3,29$) yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa *Equity Multiplier* (EM), *Receivable Turn Over* (RTO), *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba (PL) pada tahun 2016 s.d 2021.

5.2 Saran

Adapun saran pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penelitian selanjutnya disarankan menambah variabel independen lain atau menggunakan data keuangan tahunan.
2. Bagi perusahaan PT. Mayora Indah Tbk. disarankan hasil penelitian ini dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaannya sehingga berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan.
3. Bagi pembaca disarankan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan pembaca mengenai kinerja keuangan suatu perusahaan terhadap pertumbuhan laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianingsih Arem, Ardiyani Komala, 2018, “Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan”, *Jurnal Pena* Vol. 19, No.2.
- Bionda Ra Azeria, Mahdar Marinda Nera, 2017, “Pengaruh Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return on Asset, dan Return on Equity Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia”, *Jurnal Bisnis dan Komunikasi*, Vol.4, No.1.
- Buku Panduan Penulisan Skripsi, 2017, Langsa: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
- Dewi Sandra, 2018, “*Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Kinerja Maqashid Syariah Index Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Umum Syariah Tahun 2012-2016)*”. Skripsi Universitas Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Dianitha Aulia Kharisma, Masitoh Endang, Siddi Pernama, “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI”, *Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia* Vol.5, No.1.
- Djannah Raudatul, 2019, “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Food And Beverages” *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen* Vol.6, No.7.
- Fahmil, 2020, *Analisis Kinerja Keuangan*, Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Hakim Meirina Dita Astrid, 2018, “Pengaruh *Working Capital Turnover, Receivable Turnover, Inventory Turnover* Dan *Total Asset Turnover* Terhadap Profitabilitas Perusahaan” Dalam *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, Vol. 7, No. 1.
- Hidayat, 2018, “Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”, Dalam *Jurnal FEKOM*, Vol.2, No.1.
- Home C. Van James, 2019, *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*, Edisi Kesembilan: Penerbit Salemba Empat.
- Juliandi Azuar, 2019, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Bisnis*, Bandung: Cita Pustaka Media Perintis.

- Jumingan, 2017, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Cetakan Pertama, PT. Bumi Aksara.
- Jumingan, 2019, *Analisis Laporan Keuangan*, Surakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir, 2018, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kasmir, 2019, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir, 2020, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Cetakan Kedelapan, Penerbit PT Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro Mudrajad, 2017, *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi, Upp Stim Ykpm*, Yogyakarta.
- Maulita Dian, 2018, “Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER), *Debt To Asset Ratio* (DAR), Dan *Long Term Debt To Equity Ratio* (LDER) Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2016), Dalam *Jurnal Akuntansi*, Vol.5, No. 2.
- Nasution Hamdan Umar , 2018, “ Pengaruh *Equity Multiplier* Dan *Return On Total Assets* Terhadap *Return On Equity*” Dalam *Jurnal Bisnis*, Vol. 1, No. 1.
- Nurchayono, 2018, “Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi *Financial Distress*” *Jurnal Analisis Manajemen*, Vol. 3, No. 1.
- Nurdhiana, 2018, “Pengaruh *Net Profit Margin*, *Total Assets Turnover*, Dan *Equity Multiplier* Terhadap *Return On Equity* Pada Perusahaan *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di BEI Periode 2008-2015”, Dalam *Jurnal Aset ISSN 1693-928X*, Vol.14, No. 2.
- Permada Ratih Nari Dewi, 2019, “Pengaruh *Quick Ratio*, *DER*, dan *Working Capital Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba PT.Wijaya Karya Tbk Tahun 2007-2017”, *Jurnal Sekuritas*, Vol.2, No.3.
- Purwanti, Prawironegoro, 2018, *Akuntansi Manajemen*, Jakarta: Edisi Ketiga, Penerbit Mitra Wacana Media.
- Rahmadhan Dwi Kurnia, Syarfan Ode La, 2019, “Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Perusahaan Pada PT. Ricky Kurniawan Kertapersada (Makin Group) Jambi” *Jurnal Valuta* Vol. 2, No. 2.

- Rhamadana Bima Reclly, 2016, “ Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. H. M Sampoerna Tbk” Dalam, *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, Vol. 5, No. 7.
- Rubianti Nana, 2018, Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Perusahaan Pada PT. Ricky Kurniawan Kertapersada (Makin Group) Jambi, *Jurnal Valuta*, Vol. 2, No. 2.
- S. Munawir, 2010, *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta, Penerbit Liberty.
- S. Nasution, 2018, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, Jakarta: PT. Bumi AKSARA.
- Safitri Maharani Anggi, Mukaramah, 2018, “Pengaruh ROA,ROE, Dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, Vo. 4, No. 1.
- Sari Purnama Linda, Widyarti Tri Endang, 2019, “Analisis Pengaruh Ratio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba” *Journal Of Management*, Vol.4, No.4.
- Siswanti Tutik, 2022, “pengaruh debt to equity ratio dan ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba (perusahaan sub sektor property dan real estate yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2015-2019)” dalam *jurnal ilmiah mahasiswa akuntansi*, vol. 2, no. 1.
- Sugiono, 2018, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2020, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: ALFABETA.
- Sujarweni V. Wiratna, 2017, *Analisis Laporan Keuangan Teori Aplikasi Dan Hasil Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sujarweni, V. Wiratma, 2018, *Statistik Untuk Penelitian*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sunarto, Ridwan, 2019, *Statistika: Pendidikan Sosial Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis*, Bandung: Alfabeta.
- Suyono, Yusrizal, Solekhatun Septi, 2019, “The Analysis Of The Influence Of Current Ratio, Total Debt To Equity Ratio, Inventory Turnover, Total

Asset Turnover, Receivable Turnover And Company Size On Profit Growth In Food And Beverage Companies Listed On Indonesia Stock Exchange For The Period 2013-2017” *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol.3, No. 4.

Teori Keagenan (Agency Theory), <https://www.hestanto.web.id>, Diakses Pada Tanggal 5 September 2022.

Wahyuningsih Diah, 2020, “Pendampingan Peningkatan Efisiensi Biaya Produksi UMKM Heriyanto Melalui Analisis Biaya Kualitas” Dalam *Jurnal Abdimas Dedikasi Kesatuan*, Vol. 1, No. 1.

Wibowo Satriyo, 2016, “Pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Debt Ratio*, *Long Term Debt*, *Long Term Debt To Equity Ratio*, Dan *Liquidity* Terhadap Profitability Pada Perusahaan Farmasi”, Dalam *Jurnal Media Bisnis*, Vo. 8, No. 1.

Wijaya Vania Linda, 2017, “Pengaruh *Cash Turnover*, *Receivable Turnover*, Dan *Inventory Turnover* Terhadap *Return On Asset* Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015” Dalam *Jurnal Akuntansi*, Vol.9, No.1.

Zelmiyanti Riri, 2018, “Pendekatan Teori Keagenan Pada Kinerja Keuangan Daerah Dan Belanja Modal (Studi Pada Provinsi Di Indonesia)” dalam *JRAK*. Vol. 7, No. 1.

DATA TABULASI

Tahun	Priode	AKUN			
		EM	RTO	NPM	PL
2016	Q2	2,123	2,282	0,065	0,847
	Q3	2,154	3,772	0,069	0,517
	Q4	2,063	4,181	0,076	0,507
2017	Q2	2,220	1,969	0,060	0,528
	Q3	2,060	2,915	0,066	0,692
	Q4	2,028	3,411	0,078	0,715
2018	Q2	2,205	1,889	0,070	0,579
	Q3	2,292	2,577	0,065	0,493
	Q4	2,059	3,961	0,073	0,560
2019	Q2	1,885	2,001	0,069	0,736
	Q3	2,019	2,968	0,063	0,354
	Q4	1,923	3,909	0,081	0,806
2020	Q2	1,690	2,395	0,087	0,013
	Q3	1,757	3,440	0,090	0,651
	Q4	1,755	4,346	0,086	0,319
2021	Q2	1,650	2,633	0,073	0,135
	Q3	1,819	3,579	0,051	0,047
	Q4	1,753	4,590	0,043	0,204



KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
NOMOR 227 TAHUN 2022
TENTANG
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA,

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran penyusunan skripsi mahasiswa Program Studi Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa maka dipandang perlu untuk menetapkan Dosen Pembimbing skripsi;
- b. bahwa personal yang namanya tersebut dalam Lampiran Surat Keputusan ini dianggap memenuhi syarat dan mampu untuk ditetapkan sebagai Dosen Pembimbing Skripsi sebagaimana dimaksud;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa tentang Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 376 Tahun 2009 tentang Dosen;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Zawiyah Cot Kala Langsa menjadi Institut Agama Islam Negeri Langsa;
7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/17201, tanggal 24 April 2019, tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa Masa Jabatan Tahun 2019-2023;
8. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 140 Tahun 2019, tanggal 09 Mei 2019, tentang Pengangkatan Dekan dan Wakil Dekan pada Institut Agama Islam Negeri Langsa Masa Jabatan Tahun 2019-2023;
- Memperhatikan: Hasil Seminar Proposal Skripsi Mahasiswa Prodi Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tanggal 14 April 2022;

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA TENTANG PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PRODI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
- Kesatu : Menetapkan **Dr. Abdul Hamid, MA** sebagai Pembimbing I dan **Shelly Midesia, SE, M.Si, Ak** sebagai Pembimbing II untuk penulisan skripsi mahasiswa atas nama **Nur Fajri NIM 4032018020** dengan judul skripsi "**Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba PT. Mayora Indah Tbk**";
- Kedua : Masa pembimbingan dilakukan maksimal selama enam bulan, dengan ketentuan :
1. setiap bimbingan harus mengisi Lembar Konsultasi yang tersedia;
2. perubahan judul skripsi tidak diperkenankan kecuali atas persetujuan Ketua Prodi Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa;
3. selama melaksanakan tugas ini kepada Pembimbing I dan Pembimbing II diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada IAIN Langsa;
- Ketiga : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan akan diperbaiki sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan dalam penetapan ini;



Tembusan :

1. Ketua Jurusan/Prodi Manajemen Keuangan Syariah FEBI IAIN Langsa;
2. Pembimbing I dan II;
3. Mahasiswa yang bersangkutan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jln. Meurandeh – Kota Langsa – Aceh, Telepon (0641) 22619 – 23129; Faksimili (0641) 425139;
Website: www.febi.iainlangsa.ac.id

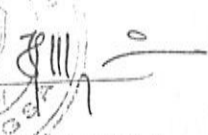
SURAT KETERANGAN

Nomor: B/728/In.24/LAB/PP.00.9.11/2022

Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

NAMA : Nur Fajri
NIM : 4032018020
PROGRAM STUDI : Manajemen Keuangan Syariah
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba PT Mayora Indah Tbk

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi kurang dari 35% pada naskah skripsi yang disusun. Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk mengikuti sidang munaqasyah.

Langsa, 14 November 2022
Kepala Laboratorium FEBI

Mastura, M.E.I
NIDN. 2013078701



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Nur Fajri
2. Nim : 4032018020
3. Tempat / Tgl Lahir : Puloe Panjoe, 06 November 1999
4. Pekerjaan : Mahasiswi
5. No.Telp : 0822 7416 7002
5. Alamat : Kel. Arul Pinang, Kec. Peunaron, Kab. Aceh Timur, Provinsi Aceh



II. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Tamatan MIN Cot Geulumpang Baro, Berijazah Tahun 2011
2. Tamatan SMP Negeri 1 Peunaron, Berijazah Tahun 2014
3. Tamatan SMK Negeri 3 Langsa, Berijazah Tahun 2017